

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
MTsN 4 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Salma Madaeni

NIM. 15130023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
MTsN 4 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Salma Madaeni

NIM. 15130023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEAKTIFAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTsN 4 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Salma Madaeni
NIM. 15130023

Telah Disetujui,

Oleh:
Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTsN 4 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Salma Madaeni (15130023)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

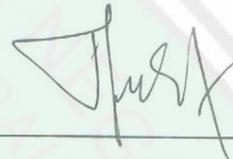
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005



Pembimbing

Saiful Amin, M.Pd

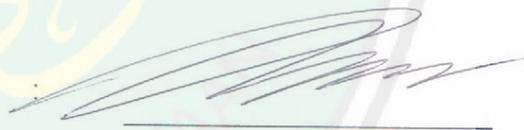
NIP. 198709222015031005



Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Salma Madaeni

Malang, 7 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salma Madaeni

NIM : 15130023

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Desember 2019



Salma Madaeni
NIM. 15130023

HALAMAN MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

"Berlomba lombalah dalam kebaikan."

(Q.S Al-Baqoroh: 148)¹



¹ Al-qur'an dan Terjemah. 2: 148.hlm.13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim ... Alhamdulillahirobbil'alamin ...

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah dilimpahkan, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta dan tersayang saya Abah Helmi Firmansyah dan Mama Deni Widanarti yang selalu rela memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala doa, harapan dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat sampai pada titik ini. Tidak lupa untuk adik Nabila dan adik Ega yang selalu menghibur dan memberi semangat, serta seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi.

Untuk sahabat-sahabat yang hadir, Vina, Farah, Afifah, Daril, Nella. Teman-teman PKL MTsN 4 Blitar. Untuk Afwan sebagai penyemangat dan penghibur yang mendampingi setiap saat. Dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu. Terimakasih sudah mau menjadi teman saya dan setia mendukung dengan berbagai pengalaman yang luar biasa dalam hidup ini. Untuk semua teman-teman kelas P.IPS D 2015 yang setia menjadi teman satu kelas selama beberapa tahun ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua keberkahan dalam hidup yang sedang kita jalani dan yang akan kita jalani. Amin Ya Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.

6. Ibu Dra. Anik Nurhajati, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, ibu Rusidatunasihah, S.Pd, selaku guru IPS kelas VIII, serta siswa siswi VIII A dan VIII B MTs Negeri 4 Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan anugerah dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 7 Desember 2019

Penulis,

Salma Madaeni
NIM. 15130023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

إِي = î

أُو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Aspek Keaktifan Siswa.....	28
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MTsN 4.....	56
Tabel 4.2 Pendidikan Guru dan Karyawan MTsN 4.....	56
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN 4.....	56
Tabel 4.4 Skor Keaktifan Siswa.....	58
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Skor Keaktifan Siswa.....	57
Gambar 4.2 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian	74
LAMPIRAN II Surat Selesai Penelitian	75
LAMPIRAN III Surat validasi Dosen.....	76
LAMPIRAN IV Lembar Bukti Konsultasi	77
LAMPIRAN V Lembar Validasi RPP	78
LAMPIRAN VI Lembar Validasi Instrumen Tes	81
LAMPIRAN VII Silabus Pembelajaran.....	83
LAMPIRAN VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
LAMPIRAN IX Rubrik Penilaian Keaktifan Siswa	103
LAMPIRAN X Soal Tes Hasil Belajar	106
LAMPIRAN XI Daftar Nilai Hasil Belajar Uji coba.....	111
LAMPIRAN XII Daftar Nilai Skor Keaktifan Siswa Kelas Kontrol.....	113
LAMPIRAN XIII Daftar Nilai Skor Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen.....	115
LAMPIRAN XIV Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	117
LAMPIRAN XV Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	118
LAMPIRAN XVI Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar	119
LAMPIRAN XVII Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Belajar	121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran Inkuiri.....	17

a.	Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	17
b.	Konsep Dasar Model Pembelajaran Inkuiri	20
c.	Prinsip – Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri	21
d.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri	22
e.	Langkah – Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	24
2.	Keaktifan Siswa	26
a.	Pengertian Keaktifan	26
b.	Indikator Keaktifan.....	28
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan.....	29
d.	Manfaat Keaktifan Dalam Pembelajaran.....	30
3.	Hasil Belajar.....	31
a.	Pengertian Hasil Belajar	31
b.	Indikator Hasil Belajar	32
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar	35
B.	Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Lokasi Penelitian.....	38
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C.	Variabel Penelitian.....	40
D.	Populasi dan Sampel.....	41
E.	Data dan Sumber Data	41
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
H.	Uji Validitas dan Reabilitas	44
I.	Analisis Data	47
J.	Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		50
A.	Paparan Data	50
1.	Sejarah Sekolah	50

2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	52
3. Keadaan Guru dan Siswa	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Keaktifan Siswa.....	57
a. Hasil Hipotesis.....	57
2. Hasil Belajar.....	59
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Uji hipotesis (Uji-t).....	61
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar	63
B. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar	66
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

ABSTRAK

Madaeni, Salma. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M.Pd.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Keaktifan, dan Hasil Belajar

Model pembelajaran inkuiri, merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar menemukan dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keingintahuannya dan melakukan eksplorasi menyelidiki suatu hal baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa di dalam kelas VIII MTsN 4 Blitar, (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar, untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar. Analisis data menggunakan uji hipotesis *Independent Sample T-test* dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk keaktifan yaitu memberi skor sesuai dengan rubrik keaktifan yang tertera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata 14,6 dengan total 439 lebih tinggi daripada kelas kontrol 13,9 dengan total 418 (2) terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen 55,5 lebih tinggi dari kelas kontrol 35,2 . Berdasarkan hasil dari penelitian disarankan guru sebaiknya menggunakan berbagai macam model dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian pengaruh model pembelajaran inkuiri.

ABSTRACT

Madaeni, Salma. 2019. *The Effect of Inquiry Learning Model toward Activities and Learning Outcomes of Social Science Subjects for 8th Grade Students of State Islamic Junior High School 4 Blitar*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Saiful Amin, M.Pd.

Key Words: Inquiry Model, Activity and Learning Outcomes

Inquiry learning model is a learning model that involves students learning to find and solve problems. This provides an opportunity for students to develop their curiosity and explore to investigate new something.

The aims of this research are: (1) to know the effect inquiry learning model toward the activities of the students in the class room of 8th grade of State Islamic Junior High School 4 Blitar. (2) to know the effect inquiry learning model toward learning outcomes of the students of 8th grade of State Islamic Junior High School 4 Blitar.

This research method uses quasi-experimental research with a pretest-posttest control group design. The subject of the research was the 8th grade students of the state Islamic high school 4 Blitar. For the control class and the experimental class, they consist of 30 students. Data collection technique used is the results of the pretest and post test on learning outcomes. The way to analyze data is the hypothesis of the Independent Sample T-test with the prerequisite test in the form of normality and homogeneity tests. Student activeness scores are according to the rubric of activity listed.

The results showed that: (1) there is an influence of the inquiry learning model toward the activeness of the students of 8th grade of State Islamic Junior High School 4 Blitar, with an average value of 14.6 with a total of 439 higher than the control class 13.9 with a total of 418. (2) There is a significant influence of the inquiry learning model toward student learning outcomes in 8th grade of State Islamic Junior High School 4 Blitar, with an average gain score of the experimental class 55.5 higher than the control class 35.2. Based on the results of the study, it is recommended that teachers use a variety of models in learning. For future researchers, this research can be a reference for further research and they can develop the research about the influence of inquiry learning models.

مستخلص البحث

مديني, سلما. 2019. أثر نموذج التعلم الاستقصائي على الأنشطة ونتائج التعلم لدروس العلوم الاجتماعية للطلاب في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: سيف الأمين الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: التعلم الاستقصائي, الأنشطة, نتائج التعلم

إن توفير نموذج تعليمي يتوافق مع قدرات الطلاب سيساعد أن يجعل التعلم لأن يحدث جيداً. نموذج التعلم الاستقصائي، هو نموذج تعليمي يشتمل على تعلم الطلاب لإيجاد المشكلات وحلها. يوفر هذا فرصة للطلاب لتطوير فضولهم واستكشافهم لاستكشاف شيء جديد.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) تحديد تأثير نماذج التعلم الاستقصائي على نشاط الطلاب في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار (2) تحديد تأثير نماذج التعلم الاستقصائي على نتائج تعلم الطالب في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار.

تستخدم طريقة البحث هذه البحوث شبه التجريبية مع تصميم مجموعة مراقبة اختبار ما قبل الاختبار. كانت الموضوعات البحثية من طلاب في الفصل الثامن الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار. لفئة التحكم والطبقة التجريبية التي تتكون كل منها من 30 طالباً. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي نتائج الاختبار القبلي والبعدي على نتائج التعلم. يستخدم تحليل البيانات فرضية اختبار T للعينات المستقلة مع اختبار المتطلبات المسبقة في شكل اختبارات طبيعية وتجانس. للفعالية، أي إعطاء درجة وفقاً لنموذج النشاط المدرج.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) كان هناك تأثير بين نموذج التعلم الاستقصائي على نشاط الطلاب في الفصل الثامن الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار، بمتوسط قيمة 14.6 مع ما مجموعه 439 أعلى من فئة التحكم 13.9 مع ما مجموعه 418 (2) كان هناك تأثير ذو دلالة إحصائية بين نموذج التعلم الاستقصائي لنتائج مخرجات تعلم الطلاب في الفصل الثامن الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 بليتار، مع متوسط درجة الفصل التجريبي 55.5 أعلى من فئة التحكم 35.2. بناءً على نتائج الدراسة، يوصى بأن يستخدم المعلمون مجموعة متنوعة من النماذج في التعلم. بالنسبة للباحثين في المستقبل، يمكن أن يكون هذا البحث مرجعاً لإجراء مزيد من البحث وتطوير البحوث في تأثير نماذج التعلم الاستقصائي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memberikan model pembelajaran yang cocok dengan kemampuan siswanya akan membantu berjalannya pembelajaran yang efektif. Seperti di MTsN 4 Blitar ini memiliki siswa yang tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran saja, tetapi juga antar siswa. Seperti ramai sendiri di kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya dan lainnya. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan mereka pembelajaran yang lebih banyak terpusat pada siswa. Memberikan model pembelajaran yang cocok untuk menunjang pembelajaran di kelas. Mereka dapat mendapat hasil dari keaktifannya dengan berbagi pembelajaran saat di dalam kelas.

Model pembelajaran inkuiri, merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar menemukan dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keingintahuannya dan melakukan eksplorasi menyelidiki suatu hal baru.² Inkuiri merupakan model pembelajaran berbasis penyelidikan, yang mana model ini pertama kali dikembangkan oleh Sachman pada tahun 1962 sebagai model yang menuntut mengajarkan sebuah proses penemuan dan menjelaskan kejadian yang tidak biasa terjadi.³

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2013), hlm.115.

³ Kazenpour Esmaeil. *The Effects Of Inquiry-based Teaching On Critical Thinking Of Students*. Journal Of Social Issues & Humanities, vol.1 Issue 3. August 2013, hlm.23.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) berkaitan dengan proses berfikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.⁴

David L. Haury dalam artikelnya, mengutip definisi yang diberikan oleh Al Afered Novak: Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional rasa ingin tahu. Model pembelajaran inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pengalaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.⁵

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.⁶ Siswa di tuntut ketika dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri dan mencari

⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor : Ghalia Indonesia,2014) , hlm.31.

⁵ Lahadisi, "*Inkuiri : Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*", Jurnal Al-Ta'dib Vol.7 No.2 Juli-desember 2014, hlm.88.

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor : Ghalia Indonesia,2014) , hlm.32.

informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada diingatkannya, lalu melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan apa yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Nahl (16): 125

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik.” (QS. Al-Nahl (16): 125 .⁷

Dalam pembelajaran inkuiri ini akan mengubah fungsi dari seorang guru yang awalnya sebagai penyampai pengetahuan dan merupakan satu – satunya menjadi sumber belajar ataupun seorang pembimbing dalam belajar. Guru akan menjadi seorang pembimbing dan fasilitator untuk belajar dan mengolah informasi terbaru yang didapatkan siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang sudah direncanakan.⁸

Pembelajaran berbasis inkuiri akan memberikan manfaat kepada siswa untuk: 1) mengembangkan keterampilan yang dibutuhkannya; 2) belajar untuk menangani masalah; 3) menghadapi tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu; 4) mengembangkan untuk mencari solusi dari permasalahan.⁹ Selain manfaat model pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kelebihan dari model lainnya. yaitu : menekankan siswa

⁷ Al-qur'an dan Terjemah, 16: 125, hlm.142.

⁸ Hosnan M, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad-21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm.341.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.90.

dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Model inkuiri ini menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang dapat melatih untuk mandiri dengan penilaian di akhir melalui hasil belajar siswa.¹⁰

Model pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, hal ini dapat dijadikan sebagai pengendali dalam penerapannya guru untuk lebih hati – hati dan melakukan persiapan yang matang. Menurut Hosnan, kelemahan model inkuiri yang harus diperhatikan yaitu memerlukan banyak waktu, memerlukan persiapan yang lebih panjang, serta tidak mudah diterapkan dengan baik pada kelas jumlah besar.¹¹

Langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran model inkuiri yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), kemudian mencari informasi (*retrieving*). Setelah mendapat informasi dari yang dibutuhkan dilakukan pengolahan (*processing*) dilanjutkan dengan mengkreasi (*creating*) hasil informasi tersebut. Serta berbagi (*sharing*) informasi dan melakukan evaluasi (*evaluating*) dari hasil informasi yang telah didapat.¹²

Model pembelajaran inkuiri itu sendiri akan lebih menekankan pada analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Siswa akan lebih aktif dan guru memposisikan hanya

¹⁰ Hosnan M, *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad-21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm.344.

¹¹ *Ibid.*.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.93.

sebagai fasilitator dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹³

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa telah diperkuat dengan adanya penelitian dari Maria Wilda,¹⁴ dengan judul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Santo Aloysius Turi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dalam keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan pertama sebesar 51% termasuk dalam kategori sedang sedang pada pertemuan kedua rata rata keaktifan siswa sebesar 74% . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas VII cukup baik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri.

¹³ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, hlm.130.

¹⁴ Maria Wilda, *Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius Turi*. 2017, hlm.103.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sehat Simatupang,¹⁵ bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata rata postes siswa kelas eksperimen sebesar 71,67 sedang rata rata postes siswa kelas kontrol sebesar 64,5. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat mengondisikan siswa dan membantu untuk mengkonstruksi secara langsung apa yang harus mereka pelajari serta difahami.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu: (a) informasi verbal yaitu kemampuan siswa untuk memiliki keterampilan mengingat informasi; (b) keterampilan intelektual yaitu merupakan penampilan yang ditunjukkan siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya; (c) strategi kognitif yaitu merupakan suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir; (d) sikap yaitu pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang; (e) keterampilan motoris yaitu keterampilan kegiatan fisik dan penggabungan kegiatan motorik dengan intelektual hasil belajar.¹⁶ Menurut Dimiyati dan Mudjiono Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan

¹⁵ Sehat Simatupang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan*. (Medan: FMIPA, 2014) Vol.1 hlm.39.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet.18, 2014), hlm.22.

yang ditetapkan.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa diperkuat dengan hasil penelitian yang telah ada yaitu dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar. Pada penelitian St. Saniah dkk.¹⁸ Sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri rata-rata hasil belajar siswa 40,44 tergolong dalam kategori rendah, dan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri rata-rata hasil belajar 80,80 sudah termasuk dalam kategori nilai tinggi dengan skor ideal 100.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar ?
2. Apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm.3.

¹⁸ Saniah dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone* (Makassar: Universitas Negeri Makassar).

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa di dalam kelas VIII MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang upaya-upaya guru dan upaya siswa dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan serta hasil belajar yang akan dicapai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang baru dan pendukung materi. Pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa lebih mengerti dan rasa ingin tahu mengenai materi pembelajaran serta hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai pertimbangan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat

menunjang keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu sebagai referensi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna kepada siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam lingkup lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menemukan pemecahan permasalahan yang diteliti dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa MTsN 4 Blitar.
2. Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa MTsN 4 Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini akan mengeksperimenkan model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 4 Blitar , dengan subjek penelitian yaitu kelas-VIII semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mata pelajaran IPS terpadu kelas-VIII. Dengan variabel bebas x yaitu model inkuiri . dan variabel terikat y1 (keaktifan siswa) dan y2 (hasil belajar siswa).

G. Originalitas penelitian

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri , keaktifan serta hasil belajar siswa. Pentingnya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sehat Simatupang,¹⁹ memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disampaikan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa yang telah dipraktikkan. Sehingga dari pelaksanaan model inkuiri saat proses pembelajaran dapat memberi perubahan pada siswa atau tidak.

Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Wilda,²⁰ memiliki tiga variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disampaikan bahwa pengaruh pada penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil

¹⁹ Sehat Simatupang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan*. (Medan: FMIPA, 2014) Vol.1 hlm.39.

²⁰ Maria Wilda, *Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius Turi*. 2017.

belajar siswa. Jadi dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri ini dilaksanakan dengan penyesuaian materi belajar akan menunjang tingkat keaktifan serta hasil belajar siswa itu sendiri. Sehingga dapat dinilai dari hasil belajar siswa di akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Saniah dkk.²¹ Memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. Pada penelitian ini disampaikan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone dapat membuahkan hasil belajar yang berbeda sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri. Peningkatan hasil belajar tampak nyata dari sebelum dan sesudah penggunaan model tersebut.

Terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agustiningrum,²² memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran geografi terhadap keaktifan siswa kelas x iis SMA Negeri 4 Probolinggo. Pada penelitian ini disampaikan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri yang berpengaruh pada tingkat keaktifan pada setiap siswa.

²¹ Saniah dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone*.(Jurnal : Universitas Negeri Makassar 2016)

²² Dwi Agustiningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas x iis SMA Negeri 4 Probolinggo*. (Skripsi : Universitas Negeri Malang 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim,²³ memiliki tiga variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Penerapan model inkuiri pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di Smk Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Pada penelitian ini disampaikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di SMK.

Perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti – peneliti sebelumnya. Yaitu :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sehat Simatupang dkk. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan.</i> jurnal, FMIPA. Universitas Negeri Medan. 2014.	Sama – sama membahas mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.	Lokasi penelitian. Pelaksanaan nya pada kelas X SMA.	Dari penelitian ini peneliti mengetahui pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.
2.	Maria Wilda. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius Turi.</i> Thesis. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas	Sama – sama menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar	Lokasi penelitian.	Dari penelitian ini peneliti mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar

²³ Ibrahim, *Penerapan Model Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ips Untuk meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.* (Tesis : Universitas Negeri Malang 2013).

	Sanata Darma. 2016.	siswa.		siswa.
3.	Saniah dkk. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone.</i> Jurnal. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. 2016	Sama – sama penerapan model pembelajaran inkuiri .	Salah satu subjek penelitian, memiliki tujuan meningkatkan dalam hasil belajar siswa.	Dari penelitian ini peneliti mengetahui tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4.	Dwi Agustiningrum. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Keaktifan Siswa kelas X IIS SMA Negeri 4 Probolinggo.</i> Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. 2018.	Sama – sama menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dan berpusat pada keaktifan siswa.	Lokasi penelitian. .	Dari peneiltian ini peneliti mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran geografi terhadap keaktifan siswa.
5.	Ibrahim. <i>Penerapan Model Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.</i> Tesis. Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. 2013.	Sama – sama membahas penggunaan model pembelajaran inkuiri dan menghubungkan antara keaktifan dan hasil belajar siswa.	Lokasi penelitian, perbedaan pada penerapan model dan pengaruh penggunaan model.	Dari penelitian ini peneliti mengetahui tentang hasil yang didapat dari penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda atau kesalah pahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka diberikan penegasan terhadap istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang mana siswa diminta untuk mencari dan menemukan hasil dan jawaban sendiri. Dalam model ini , setiap siswa didorong untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dengan cara aktif mengajukan pertanyaan setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, melainkan semua siswa berhak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
2. Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Maka dari itu keaktifan yang dimiliki siswa berbeda beda dengan kemampuannya masing – masing. Ada beberapa siswa aktif saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran. Dengan ini keaktifan siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas serta melatih pola berfikir siswa dalam kehidupan sehari harinya.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan hasil dapat dilihat setelah siswa belajar, dengan berubah perilakunya dibanding

sebelumnya. Hasil yang diperoleh akan mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas belajarnya sendiri.

4. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Dengan ini siswa terlibat aktif secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan, yang mana memberikan pengetahuan baru untuk siswa yang dapat menunjang hasil belajar siswa itu sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan penulis memahami penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB I: Pendahuluan

Bab I ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab II di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengaruh dari penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Terdiri dari teori – teori model pembelajaran inkuiri, keaktifan dan hasil belajar siswa.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III di dalamnya terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV di dalamnya dipaparkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V di dalamnya merupakan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis, yang terdiri dari pemaparan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

BAB VI: Penutup

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu penelitian mengajukan untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Dasar dari belajar adalah aktivitas siswa bila ia dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial serta lingkungan fisiknya. Maka suatu model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang berjalannya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri didefinisikan oleh Piaget²⁴ yaitu “ pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukan dengan temuan orang lain”.

Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁵ Model inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Dimana sumber

²⁴ Sund. Trowbridge. *Teaching Science by inquiry in The secondary School* (Columbus : Charles E Merill Publishing Company, 2012) hlm.107.

²⁵ Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 194.

belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Jadi, dalam model pembelajaran inkuiri ini siswa terlibat aktif secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan hal ini siswa akan terbiasa bersikap seperti ilmuwan, yaitu teliti, tekun/ ulet, objektif, kreatif, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.²⁶

Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

²⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm.135.

masalah yang dipertanyakan.²⁷ Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut.

Model pembelajaran inkuiri sendiri, sebenarnya terdapat beberapa macamnya yaitu antara lain:²⁸

a. Guide inquiry

Yaitu inkuiri terbimbing yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas untuk siswa.

b. Modified inquiry

Yaitu model ini memiliki ciri guru memberikan permasalahan melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur untuk memperoleh jawaban.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2006), hlm.194.

²⁸ Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*. Jurnal Al-Ta'dib, STAIN Sultan Qoimuddin Kendari. No.2 Vol.7. Desember 2014. hlm.95.

c. Free inquiry

Yaitu siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam masalah yang diperoleh dan dipecahkan.

b) Konsep Dasar Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina sanjaya, konsep dasar pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu :

Memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra – indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keinginan itu. Dalam rangka itulah inkuiri dikembangkan.²⁹

Berdasarkan asumsi tersebut maka pembelajaran inkuiri berasal dari konsep diri sendiri manusia yang mana manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya manusia berusaha untuk mencari dan menggali jawaban atas rasa ingin tahunya.

Model pembelajaran inkuiri ini banyak dipengaruhi oleh aliran piaget, yang mana pada proses pembelajaran mental dan cara berfikir. Dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Maka dari itu proses pembelajaran menggunakan model inkuiri dapat menunjang siswa untuk menggali lebih dalam pembelajaran yang sedang dipelajari tersebut.

²⁹ Ibid., hlm.196.

c) Prinsip – Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model yang menunjang siswa untuk mengembangkan intelektual siswa. Menurut Piaget, pengembangan intelektual dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu : *maturation, physical experience, social experience, dan equilibrium*. Maka dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri perlu diperhatikan beberapa prinsip – prinsip berikut :

a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pada model pembelajaran inkuiri ini, tidak hanya berorientasi pada hasil belajar di akhir proses pembelajaran. Namun, juga berorientasi pada proses belajar siswa. Maka keberhasilan penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari bagaimana siswa beraktivitas dalam aktif mencari dan menemukan sesuatu yang baru dari proses pembelajaran yang berlangsung.

b) Prinsip interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa, siswa dengan guru bahkan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pada prinsip ini yang dimaksudkan yaitu sebagai guru harus dapat mengatur terjadinya interaksi itu sendiri. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar, namun guru harus mengarahkan agar siswa dapat mengembangkan proses interaksi mereka. Bukan hanya siswa yang mempunyai kemampuan

berbicara saja, tapi siswa harus menyeluruh berinteraksi dalam proses pembelajaran.

c) Prinsip bertanya

Peran guru dalam prinsip bertanya ini sangat menunjang kemampuan berfikir siswa, yaitu guru harus faham dimana harus bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan siswa, atau bertanya untuk menguji siswa.

d) Prinsip belajar untuk berpikir

Bukan hanya untuk mengingat, namun belajar merupakan proses belajar (*learning how to think*). yaitu proses berpikir untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam otak.

e) Prinsip keterbukaan

Segala sesuatu pasti bisa saja terjadi saat proses belajar pembelajaran, oleh karena itu siswa diberi kebebasan, keterbukaan untuk mencoba dan mengembangkan sesuai dengan kemampuan logika dan nalar siswa masing – masing. Dari situ guru dapat memberikan hipotesis secara terbuka membuktikan hasil dari masing – masing siswa.³⁰

d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan model inkuiri telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Berikut merupakan beberapa

³⁰ Jumanta H. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm.32-33.

kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menurut Hanafiah,³¹ memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan dalam proses kognitif; (2) siswa dapat memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan berproses pada pikirannya; (3) dapat membangkitkan motivasi dan kiat belajar siswa untuk belajar lebih giat; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa; (5) menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri hal baru sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan. Menurut Sahromi yaitu: (1) kesulitan untuk mengerti tanpa dasar faktual, dimana pengetahuan secara efisien diperoleh dengan pembelajaran deduktif; (2) memungkinkan hanya siswa pandai yang terlibat aktif; (3) relative memerlukan waktu yang banyak dan sering memerlukan waktu lebih dari satu kali pertemuan; (4) siswa tidak diberi kesempatan sepenuhnya untuk membuktikan secara bebas semua yang dipermasalahkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan yaitu dapat mengajak siswa untuk belajar mandiri dalam pembelajaran dengan menekankan kepada pengembangan aspek siswa secara seimbang. Sedangkan kelemahan dari

³¹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama. 2010), hlm.56

model pembelajaran inkuiri yaitu memerlukan waktu yang relatif lama dan terdapat kemungkinan hanya siswa pantai yang dapat turut aktif dalam pengembangan pembelajaran.

e) Langkah – Langkah Pembelajaran Model Inkuiri

Berikut langkah-langkah tentang model pembelajaran inkuiri :

a) Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada tahap ini, guru mengondisikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran inkuiri ini tergantung pada keaktifan siswa dalam beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah.

b) Merumuskan masalah

Pada tahap ini, siswa didorong untuk dapat memecahkan masalah dengan merumuskannya. Dimana siswa diberi suatu permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa. Dari tahap tersebut siswa akan memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan mental melalui kemampuan berpikir.

c) Mengajukan hipotesis

Pada tahap ini, perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan. Tetapi harus memiliki landasan yang kuat, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendorong siswa membuat hipotesis baru, mencoba

memecahkan suatu masalah, dan melakukan serta mencatat ide ide yang muncul dalam proses pembelajaran.

d) Mengumpulkan data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektualnya. Maka dari itu proses pengumpulan data bukan hanya dengan motivasi dalam belajar, namun juga membutuhkan kemampuan berpikir dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

e) Menguji hipotesis

Dalam menguji hipotesis pada dasarnya yaitu mencari keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan oleh siswa. Yang mana jawaban yang diberikan bukan sekedar jawaban berdasarkan argument tetapi juga didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada tahap ini, merumuskan kesimpulan merupakan tujuan yang harus dicapai dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan sebaiknya guru menunjukan pada siswa data yang relevan.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini, yaitu: (1) membina atau mengondisikan suasana pembelajaran yang responsive;

³² Jumanta H. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm.34-35.

(2) dihadapkan dengan permasalahan; (3) merumuskan masalah dan hipotesis dari suatu peristiwa; (4) mengumpulkan data untuk verifikasi; (5) menguji hipotesis terkait sebab akibat dan; (6) merumuskan kesimpulan.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Jadi keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa. Pada keaktifan siswa dapat berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik secara fisik ataupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Dari pendapat tersebut, yang dimaksud keaktifan fisik dapat dilihat melalui pergerakan anggota badan seperti saat membuat sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, sehingga siswa tidak hanya duduk diam, melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.³³ sedang keaktifan non fisik seperti menanggapi pertanyaan dari guru, mengingat materi pelajaran, menjawab soal-soal, dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³⁴ Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.³⁵ Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar.³⁶ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman, belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru.

³³ Anton Mulyono. *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), hlm.26.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm.98.

³⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hlm.32.

³⁶ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm.27.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.³⁷ Dari penjelasan tersebut, maka siswa harus aktif dalam berbagai bentuk belajar seperti menemukan masalah dan menemukan solusi, belajar mandiri, belajar kelompok, dan menyampaikan materi, keterampilan serta sikap kepada sesama siswa.

b. Indikator Keaktifan Siswa

Dalam aktivitas belajar siswa yang dilakukan di sekolah terdapat beberapa jenis keaktifan, dimana dalam pembelajaran siswa tidak hanya aktif mendengarkan dan mencatat saja, namun juga terdapat klasifikasi atau indikator bahwa siswa dapat dikatakan aktif atau tidak dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Dimiyati³⁸ ada 6 aspek keaktifan siswa, yaitu :

Tabel 2.1 Aspek keaktifan siswa

No .	Aspek keaktifan siswa
1.	Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan dari pembelajaran
2.	Tekanan pada aspek afektif dalam belajar
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk interaksi antar siswa
4.	Kekompakan siswa di kelas sebagai kelompok
5.	Kebebasan untuk siswa dalam mengambil keputusan penting dalam kehidupan di sekolah
6.	Waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan atau tidak dengan sekolah dan pembelajaran.

³⁷ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm.78.

³⁸ ³⁸ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.119.

Beberapa indikator keaktifan siswa dalam belajar merupakan pedoman dalam pengukuran keaktifan, berikut ini indikator keaktifan siswa menurut Ardhana³⁹:

1. Persiapan siswa sebelum pembelajaran
2. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
3. Kerjasama dalam kelompok
4. Penguasaan materi
5. Saling membantu dan menyelesaikan masalah
6. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok

Kemudian dari indikator tersebut, maka peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa termasuk dalam indikator yang mana, serta dalam hal ini keterkaitan antara model pembelajaran inkuiri dengan indikator keaktifan siswa.

c. Faktor – Faktor Keaktifan Siswa

Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu: (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa sendiri) (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).⁴⁰ Yang dimaksud faktor internal yaitu meliputi aspek fisiologis (kondisi jasmani dankebugaran siswa yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa saat mengikuti pelajaran), aspek psikologis (tingkat IQ siswa, sikap atau respon siswa, potensi diri siswa, minat serta motivasi). Faktor eksternal

³⁹ Komang Ardhana. *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm.2.

⁴⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm.146.

meliputi lingkungan sosial seperti guru, teman sekelas, serta lingkungan non sosial seperti sarana prasarana. Sedang faktor pendekatan belajar meliputi cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran.

d. Manfaat Keaktifan Dalam Pembelajaran

Keaktifan serta partisipasi siswa merupakan pendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperkuat menurut Hamalik, adanya keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, yaitu :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan dapat langsung memahami sendiri dari penemuannya.
- 2) Akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Membentuk kerja sama yang harmonis sesama teman saat bekerja kelompok sehingga memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar sesuai berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri.
- 5) Menciptakan disiplin belajar dan susunan belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina kerja sama antara sekolah dan masyarakat, hubungan antara guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat.⁴¹

Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui soal soal teori, akan tetapi siswa mampu menerapkan secara berimbang. Dengan adanya keaktifan atau interaksi yang terus menerus akan menumbuhkan pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu hal yang baru dan belum diketahui sebelumnya. Keinginan seperti inilah yang akan mendorong keterlibatan siswa secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam kelas dapat diketahui melalui hasil belajar siswa berupa nilai. Hal ini sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono yang menjelaskan bahwa “Hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol”.⁴²

Setelah melakukan proses belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar. Yang mana menurut Nana Sudjana,

⁴¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.91.

⁴² Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai menjadi unsur penting sebagai acuan penilaian.⁴³ Sedangkan hasil belajar adalah pola – pola perbuatan nilai – nilai, pengertian, sikap apresiasi dan keterampilan.⁴⁴

b. Indikator Hasil Belajar

Aspek atau ranah yang akan dinilai dalam proses pembelajaran dalam hasil pembelajaran adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini yang menjadi objek penilaian dari hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono “ kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka hasil pembelajaran memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

1) Aspek Kognitif⁴⁵

Menurut Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas penggolongan tujuan ranah kognitif yaitu : Pengetahuan, Pemahaman, Penggunaan / Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi.

Dalam proses pembelajaran, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3

⁴⁴ M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.22

⁴⁵ Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.202-204.

Dimana guru dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif ini berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan Tujuan ranah Afektif meliputi : menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Menurut Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, dan kemampuan berbicara.⁴⁶

Maka hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa . sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Faktor – Faktor Hasil Belajar

⁴⁶ Ibid., hlm.205-20208.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Suryabrata yaitu, faktor internal dan eksternal.⁴⁷ Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

1) Faktor fisiologis

Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan fungsi fisiologis seperti pancaindra juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti dan menerima materi pelajaran.⁴⁸

2) Faktor psikologi

Psikologi atau kejiwaan dalam diri individu siswa memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran. Beberapa hal yang mendorong siswa untuk belajar, yaitu: a) adanya keinginan tahu dan ingin menyelidiki secara luas; b) adanya sifat kreatif dan keinginan untuk maju; c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, serta teman – teman; d) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru; e)

⁴⁷ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 233

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.235

adanya keinginan untuk menguasai pelajaran; f) adanya perlakuan timbal balik dari proses berlangsungnya belajar.⁴⁹

3) Faktor nonsosial

Keadaan – keadaan seperti udara, cuaca, waktu, tempat, dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi suasana belajar siswa, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan materi dapat terganggu dan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁰

4) Faktor sosial

Faktor sosial disini adalah faktor hubungan manusia, dengan contoh keadaan sosial yang tidak baik, seperti keributan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami dan menerima materi belajar yang disampaikan.⁵¹

4. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu : tujuan pembelajaran, lingkungan dan media pembelajaran, waktu dalam proses pembelajaran, kebutuhan siswa, kemampuan guru yang

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.236

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.233

⁵¹ *Ibid.*, hlm.234

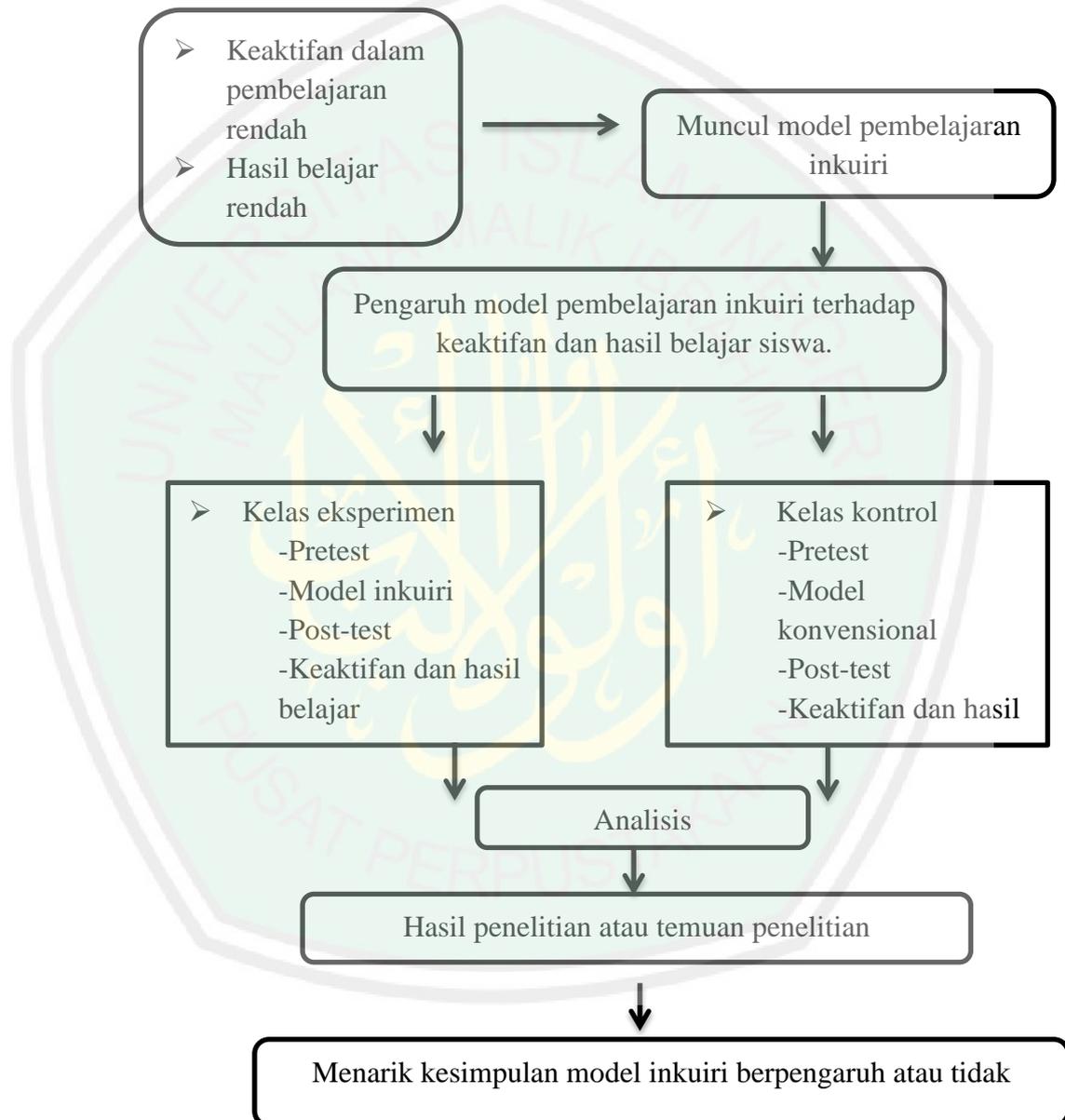
bersangkutan.⁵² Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta.

Pada proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu bagian yang diharapkan dapat meningkat dalam proses ini. Model pembelajaran yang tepat tentunya merupakan salah satu penentu untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam model pembelajaran inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dalam keaktifan siswa. Sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

⁵² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010), hlm.130.

B. Kerangka Berfikir

Berikut merupakan kerangka berfikir pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar yang tertera pada gambar kerangka berfikir berikut 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 4 Blitar, yang beralamat di jalan desa Sukosewu, Sukoreno, Gandusari, Blitar, Jawa Timur, Kode Pos 66187, Nomor Telepon 0342 7705787.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁵³

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Purwanto bahwa, penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.14.

⁵⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.177.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VIII-A dan kelas kontrol yang diwakili oleh kelas VIII-B. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model inkuiri, sedangkan kelas kontrol sebagai pembandingan diberi perlakuan dan menjalankan proses pembelajaran dengan model konvensional, yaitu model ceramah dan dilanjutkan dengan memberi pertanyaan.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design* dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil *pretest* yang baik jika nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. *Posttest* diberikan ketika setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kedua kelompok kelas tersebut untuk mengetahui hasil akhir. Dalam hal ini rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

X : Perlakuan dengan model inkuiri

O1 : Prates kelas eksperimen dan kelas kontrol

- : Perlakuan dengan model kelas kontrol

O2 : Pasca tes kelas eksperimen dan kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Menurut Purwanto, variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang fenomena kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah :

1. Variabel terikat (*dependen variabel*) atau variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁵⁶ Terdapat dua variabel terikat Y pada penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Variabel bebas (*independen variabel*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.61.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.39.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti.⁵⁷ Dalam pelaksanaannya, dengan alasan yang tidak memungkinkan dilakukannya penelitian atas seluruh populasi yang menjadi objek penelitian, maka dilakukan cara – cara tertentu dengan mengambil sebagian saja yang dapat di anggap representatif terhadap populasi. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.

2. Sampel

Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau gambaran keseluruhan objek yang diteliti.⁵⁸ Sampel merupakan proses pemilihan beberapa jumlah individu atau objek penelitian untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII-A dan VIII-B.

E. Data dan Sumber Data

⁵⁷ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.154.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.155.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis / kesimpulan) sedangkan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁵⁹

Berdasarkan tempat penelitian, penulis membutuhkan data sebagai berikut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.⁶⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan berupa angket/ kuesioner dan hasil tes yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Model Inkuiri) terhadap Y_1 (Keaktifan siswa) dan Y_2 (Hasil Belajar).
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya data data yang sudah tersedia ditempat tertentu seperti perpustakaan dan kantor – kantor. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel Y. Data ini diperoleh dari guru IPS kelas VIII dan dokumen dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini, yaitu seperti absen kelas dan daftar nilai yang telah ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih

⁵⁹ Jukiansyah. *Metode Penelitian Sripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.155.

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 19.

mudah diolah.⁶¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar.

Tes yang dimaksud adalah *pretest* dan *posttest*, soal-soal tes terdiri dari butir-butir soal dimana masing-masing item harus dapat mewakili tiap tujuan pembelajaran dan indikator yang akan diukur. Instrumen tes terdiri dari butir-butir soal hasil belajar, serta diuji cobakan terlebih dahulu kepada subjek lain diluar subjek penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IX G, sebab siswa kelas tersebut sudah memiliki pengalaman tentang materi. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa yaitu, dengan rubrik keaktifan yang telah ada, kemudian memberi skor kepada siswa tersebut yang sesuai.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti akan menggunakan pengumpulan data sebagai pembuat soal tes, validitas, dan reliabilitas soal tes, perencanaan pelaksanaan tes, fasilitator pelaksanaan tes dan menyimpulkan hasil tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hlm.142.

kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Kemudian, selisih data dari hasil *posttest* dan *pretest* (*gain score*) inilah yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki jumlah dan tipe yang sama.

Teknik pengumpulan data untuk keaktifan siswa dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas, dengan memberi skor pada rubric keaktifan yang sesuai dengan siswa yang aktif.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data tersebut diolah dengan menggunakan Uji Validitas. Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁶²

Validitas instrumen dilakukan sebelum diberikan kepada kelas penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes yang digunakan mampu mengukur hasil belajar. Validitas yang

⁶², Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 168.

digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item dengan membandingkan skor butir dengan skor total. Dalam hal ini dikatakan valid jika hasilnya berkorelasi antara skor masing-masing item dengan jumlah skor.

Analisis validitas tes dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item dengan membandingkan nilai signifikan. Item soal dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$

Pengambilan skor keaktifan di ambil sesuai dengan keaktifan siswa dalam kelas dengan rubrik penilaian keaktifan siswa yang sudah di validasi oleh ahli validasi . Dari hasil uji coba menunjukan semua item soal valid dan siap untuk diujikan.

Tabel 3.2 Hasil uji validitas hasil belajar siswa

No item	Probability value (sig. 2-tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,000	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,001	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID

9	0,000	0,05	VALID
10	0,001	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,000	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID

Uji coba instrument tes dilakukan kepada 30 siswa kelas IX-G dengan total dua puluh soal pilihan ganda. Dari hasil uji coba menunjukkan semua item soal valid dan siap untuk diujikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan alat tes tersebut dalam menilai yang dinilai, artinya alat penilaian tersebut jika digunakan akan selalu memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶³ Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.00 for Windows* dengan uji

⁶³ *Ibid.*, hlm. 169.

statistik rumus *Cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach's alpha $> r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3.3 Hasil uji realibilitas hasil belajar siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.379	20

Nilai r_{tabel} untuk $df_{30} = 0,3440$. Nilai Cronbach's alpha $0,379 > 0,3440$, maka instrument dikatakan reliabel.

I. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisa datanya akan menggunakan rumus statistika. Adapun uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kedua kelompok sampel dari populasi yang sama, maka digunakan uji normalitas, uji homogenitas yang kemudian diuji dengan Uji-t (T-tes) dua sampel bebas (*Independent Sample T-tes*).

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan sebelum penelitian
 - a. Tahap persiapan sebelum penelitian adalah mengurus surat izin pelaksanaan penelitian.
 - b. Melakukan survei tempat untuk melihat karakteristik populasi yang akan diteliti.
 - c. Menentukan sampel penelitian.
 - d. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai instrumen yang telah dibuat.
 - e. Setelah melakukan uji coba, mengelola data hasil uji coba dengan mencari validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal, dan reliabilitas instrumen.
 - f. Menentukan butir soal yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Menerapkan model yang akan diteliti.
 - b. Menyebarkan angket dan soal yang telah dibuat untuk diisi oleh siswa.
 - c. Melihat hasil dari pengujian soal.
 - d. Mengumpulkan data data yang mendukung penelitian atau yang diperlukan untuk penelitian.
3. Tahap akhir penelitian

Setelah tahapan pelaksanaan berhasil dilakukan, tahapan selanjutnya adalah mengolah hasil penelitian dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Menganalisis data hasil dan soal menggunakan uji statistik.
- b. Mengetahui hasil reliabilitas dan validitas melalui uji statistik.

Melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

Sejarah berdirinya MTsN 4 Blitar berangkat dari MTs Ma'arif Gandusari yang berada di jalan Kawi Desa Gandusari Kecamatan Gandusari dalam naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) diketuai oleh KH. Anwar Sudiby, Kepala Madrasah Kusmadi Samsul Islam. Pada tahun 1979 diusulkan sebagai Filial MTs Negeri Jabung. Pada tahun 1980 turun Surat Keputusan sebagai Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung.⁶⁴

Selama Madrasah masih berstatus Fillial dari MTs Negeri Jabung, telah diusahakan dan dipersiapkan syarat-syarat untuk dapat meningkatkan statusnya menjadi MTs Negeri. Antara lain pengadaan tanah seluas 3170m² wakaf dari Istri Bpk. H. Dawud Sunarto yang terletak di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari. Ketika Direktur Binrua Islam dijabat oleh Prof. Dr. A. Malik Fajar, mengeluarkan peraturan bahwa jika Madrasah yang berstatus Fillial tidak memiliki syarat-syarat kelayakan di ajukan menjadi Madrasah Negeri yang utamanya pemilikan tanah, harus menjadi Madrasah Swasta lagi.

Syarat utama telah terpenuhi walaupun hanya tanah seluas 3170 m² keadaan itu menambah tekad untuk segera menjadi MTs Negeri.

⁶⁴ Hasil Dokumentasi, tanggal 16 Agustus 2019

Pengajuan persyaratan Penegerian Madrasah ke Departemen Agama telah dilengkapi baik secara administrasi maupun lahan tanah. Akhirnya pada tahun 1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A Tanggal 25 Nopember 1995. Pada tahun 2000 menenmpati lokal baru di Jalan desa Sukosewu Gandusari (Sukoreno) untuk kelas IX, tahun 2001 kelas VIII tahun 2002 kelas VII bisa menempati satu lokal yang sama. Dengan berkembangnya jumlah siswa dan sarana-prasara MTs Negeri Gandusari menjadi Madrasah pilihan Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, berdasarkan KMA RI Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 berubah nama menjadi MTsN 4 Blitar.⁶⁵

Sekolah ini adalah sekolah yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

Visi :

Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul Dalam Iptek Dan Berbudaya Lingkungan Sehat Dengan Berpijak Pada Budaya Bangsa

Misi :

1. Membiasakan kebiasaan "5S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
2. Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
3. Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk

⁶⁵ Hasil dokumentasi, tanggal 16 Agustus 2019

4. Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
5. Membiasakan tadarus Al Qur'an dengan tartil.
6. Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
8. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
9. Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan sampah.
10. Membuat melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan.
11. Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik.
12. Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan.
13. Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman.
14. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah
15. Mengembangkan kemampuan life skill.
16. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁶⁶

2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan

⁶⁶ Hasil dokumentasi, tanggal 16 Agustus 2019

untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah direncanakan. Madrasah atau yang lebih dikenal dengan MTsN 4 Blitar dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pada sekolah tersebut, adapun susunan organisasi pada MTsN 4 Blitar.

Penjelasan setiap bagian dari struktur organisasi di MTsN 4 Blitar adalah sebagai berikut :

1. Komite Sekolah sebagai sosial kontrol sekolah yang bertugas mengawasi mutu sekolah tersebut, baik dari kualitas pengajaran, fasilitas, pembangunan, dan sebagainya.
2. Kepala Sekolah, bertugas memimpin dan mengkoordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja harian, mingguan, bulanan semester dan tahunan serta memonitoring guru dan siswa. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan pejabat-pejabat resmi setempat dalam usaha pembinaan sekolah.
3. Wakasek (Wakil Kepala Sekolah), bertugas menyusun, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data serta penyusunan laporan.
4. Tata Usaha, bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, meliputi penyusunan program tahunan, kepegawaian, keuangan, pelaporan, inventaris dan kesiswaan.

5. Koordinator BP/BK, bertugas memahami individu dengan segala karakteristiknya, fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negative yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahannya.
6. Koordinator Perpustakaan, bertugas membuat program dan mengembangkan pengelolaan perpustakaan, membuat jadwal kunjungan perpustakaan, menertibkan sistem peminjaman buku untuk siswa dan guru
7. Koordinator Laboratorium, bertugas mengatur jadwal penggunaan laboratorium, pemeliharaan dan pengadaan alat laboratorium, mengelola dan mengembangkan program penggunaan laboratorium.
8. PKS Koordinator Laboratorium, bertugas membuat perencanaan dan mengkoordinasikan pembagian tugas guru-guru per caturwulan, merekap daya serap dan target pencapaian kurikulum per-tahun pelajaran, serta segala kegiatan yang berhubungan dengan urusan kurikulum dan pengajaran bidang intrakuliler.
9. PKS Kesiswaan, bertugas membuat perencanaan penerimaan siswa baru kelas VII dan pendaftaran ulang siswa. Membina dan membimbing OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan mengkoordinasikan semua yang berkaitan dengan kegiatan siswa di bidang ekstra-kurikuler.

10. PKS Sarana, bertugas mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang-barang inventaris/non inventaris baik fisik maupun non-fisik milik sekolah.
11. PKS Humas, bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah, membina hubungan antara sekolah dengan wali siswa, membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, lembaga sosial lainnya, membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah, koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah, menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah.
12. Guru, bertugas memberikan ilmu pelajaran sesuai dengan keahliannya dalam bidang ilmu tertentu, membantu pengembangan keterampilan anak didik, membantu pengembangan kecerdasan anak didik, mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik.
13. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁷

3. Kondisi Guru dan Siswa

MTsN 4 Blitar mempunyai guru sebanyak 56 orang dengan jumlah siswa 690 siswa dengan rincian sebagai berikut.

⁶⁷ Hasil dokumentasi, tanggal 16 Agustus 2019

Tabel 4.1. Guru dan Karyawan MTsN 4 Blitar

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru MTs	22	31	53
2	Karyawan MTs	3	-	3
Total		25	31	56

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Berdasarkan data yang didapat untuk Guru dan Karyawan MTsN 4 Blitar sebagian besar mempunyai berpendidikan sarjana dan ada juga yang diploma, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Pendidikan Guru dan Karyawan MTsN 4 Blitar

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA/ sederajat	3	-	3
2	Diploma III	1	2	3
3	Sarjana (S1)	21	28	49
4	Master (S2)	-	1	1
Total		25	31	56

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Pada tahun 2018/2019 MTsN 4 Blitar memiliki 690 siswa yang terbagi menjadi 24 rombongan belajar (kelas). Siswa kelas VII berjumlah 240 siswa, untuk siswa kelas VIII sebanyak 229 siswa dan untuk siswa kelas IX berjumlah 221 siswa, rinciannya sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTsN 4 Blitar

SISWA	JML KELAS	JUMLAH SISWA		Total Siswa
		LAKI ²	PEREMPUAN	
Kelas VII	8 Kelas	92 siswa	148 siswa	240 siswa
Kelas VIII	8 Kelas	86 siswa	143 siswa	229 siswa
Kelas IX	8 Kelas	82 siswa	139 siswa	221 siswa

JUMLAH	24 kelas	260 siswa	430 siswa	
TOTAL				690 siswa

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Berdasarkan tabel yang disajikan ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan selisih 170 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari skor berdasarkan rubrik keaktifan siswa. Dengan 6 aspek yang diamati sesuai dengan keadaan kelas saat diberikan model pembelajaran. Data nilai keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Skor Keaktifan Siswa MTsN 4 Blitar

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut bahwa skor rata-rata paling tinggi 2,9, sedangkan skor paling rendah 2,2. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen ini mengalami peningkatan pada setiap indikatornya, dimana pelaksanaan

pembelajarannya menggunakan model inkuiri. Indikator pertama pada kelas kontrol dengan skor rata-rata 2,3 sedang kelas eksperimen 2,8. Indikator kedua pada kelas kontrol 2,4 dan kelas eksperimen juga 2,4, pada indikator kedua ini terdapat skor yang seimbang antara kelas kontrol dan eksperimen. Indikator ketiga pada kelas kontrol dengan skor 2,2 dan kelas eksperimen 2,3. Indikator keempat pada kelas kontrol dengan skor 2,4 dan kelas eksperimen 2,3, sedang pada indikator keempat ini skor kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Yang mana pada indikator Rasa Antusias pada pembelajaran lebih aktif siswa kelas kontrol daripada kelas eksperimen. Indikator kelima pada kelas kontrol dengan skor 2,3 dan kelas eksperimen 2,4. Indikator keenam pada kelas kontrol dengan skor 2,4 dan kelas eksperimen 2,9. Pada hasil penulisan jawaban kelas eksperimen lebih tinggi jauh daripada kelas kontrol.

Tabel 4.4 Skor keaktifan siswa MTsN 4 Blitar

Kelas	Total	Rata – Rata	Aktif	Cukup
Eksperimen	439	14,6	27	3
Control	418	13,9	18	12

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk keaktifan siswa MTsN 4 Blitar kelas eksperimen yang telah dipaparkan mempunyai nilai rata-rata 14,6 dengan total 439, aktif 27 (90%) orang dan 3 (10%) cukup. Sedang untuk kelas kontrol keaktifan siswa MTsN 4 Blitar yang telah dipaparkan mempunyai nilai rata-rata 13,9 dengan total 418. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa 18 (60%) yang masuk katagori aktif dan ada siswa 12 (40%) yang masuk pada katagori cukup.

2. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dengan tes pilihan ganda berjumlah dua puluh butir soal pada materi Interaksi antarnegara ASEAN. Dengan dilaksanakannya pretest dan posttest. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar siswa MTsN 4 Blitar

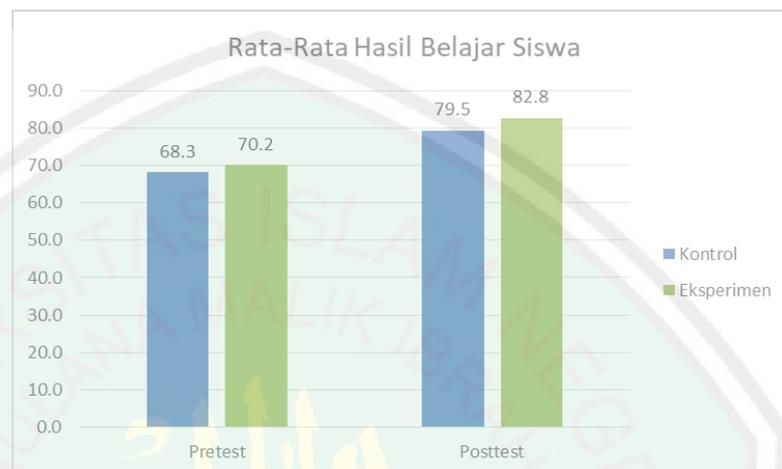
Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai tertinggi	85	95	75	85
Nilai terendah	50	75	65	75
Rata – rata	70,2	82,8	68,3	79,5

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk kelas kontrol pretest mempunyai nilai rata-rata 68,3 dengan total 2050, dan posttest rata-rata 79,5 dengan total 2385 sehingga ada peningkatan 11,2 point. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada siswa 10 (34%) yang masuk katagori hasil belajar bagus dan ada siswa 20 (64%) yang masuk pada katagori hasil belajar cukup.

Sedang untuk kelas eksperimen dapat diketahui bahwa untuk pretest mempunyai nilai terendah rata-rata 70,2 dengan total 1960, kemudian posttest mempunyai nilai rata-rata 82,8 dengan total 2485, sehingga ada peningkatan 17,5 point. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada siswa 23 (76%) yang masuk katagori hasil belajar bagus dan ada siswa 7 (24%) yang masuk pada

kategori hasil belajar cukup. Perbandingan hasil nilai pretest dan posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji-t untuk melihat apakah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan atau tidak. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum Uji-t tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel data kurang dari 50 sampel. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,297 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,144 untuk kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran XVII.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dengan menggunakan Uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran XVII.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* dengan hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar

Ha: Ada pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN4 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji-t *gain score* menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)

adalah $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata *gain score* untuk hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen adalah 55,6 dan kelas kontrol dengan rata-rata 35,2. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar

Keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari skor berdasarkan rubrik keaktifan siswa. Dengan 6 aspek yang diamati sesuai dengan keadaan kelas saat diberikan model pembelajaran. Dapat diketahui bahwa untuk keaktifan siswa MTsN 4 Blitar kelas eksperimen yang telah dipaparkan mempunyai nilai rata-rata 14,6 dengan total 439, aktif 27 (90%) orang dan 3 (10%) cukup. Sedang untuk kelas kontrol keaktifan siswa MTsN 4 Blitar yang telah dipaparkan mempunyai nilai rata-rata 13,9 dengan total 418. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa 18 (60%) yang masuk katagori aktif dan ada siswa 12 (40%).

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.⁶⁸ Dengan itu keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Keaktifan siswa selama dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Diperkuat dengan hasil

⁶⁸ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm.78.

penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agustiningrum,⁶⁹ memiliki dua variabel yang sama dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran geografi terhadap keaktifan siswa kelas x iis SMA Negeri 4 Probolinggo. Pada penelitian ini disampaikan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri yang berpengaruh pada tingkat keaktifan pada setiap siswa. Sehingga dapat menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas lebih aktif.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada usaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa, kemudian siswa mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan pada pengembangan intelektual siswa.⁷⁰

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dapat merancang sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan berasal dari kata

⁶⁹ Dwi Agustiningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas x iis SMA Negeri 4 Probolinggo*. (Skripsi : Universitas Negeri Malang 2018).

⁷⁰Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010), hlm.131.

aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata aktif berarti giat (bekerja, berusaha). “Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar, permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa”. Menurut Sardiman, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan tindakan (aktivitas). Yang dimaksud aktivitas di sini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan ini maka keaktifan belajar siswa adalah memberikan pertanyaan atau pendapat, menanggapi pertanyaan atau pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan diskusi atau memecahkan masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan laporan atau tugas, partisipasi siswa dalam presentasi laporan atau tugas. Keaktifan belajar siswa tersebut bentuk dari keterlibatan intelektual-

emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan: asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan, dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar

Penilaian dalam hasil belajar penelitian ini menggunakan pretest dan posttest, yaitu untuk kelas kontrol pretest mempunyai nilai rata-rata 68,3 dengan total 2050, dan posttest rata-rata 79,5 dengan total 2385 sehingga ada peningkatan 11,2 point. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada siswa 10 (34%) yang masuk katagori hasil belajar bagus dan ada siswa 20 (64%) yang masuk pada katagori hasil belajar cukup. Sedang untuk kelas eksperimen dapat diketahui bahwa untuk pretest mempunyai nilai terendah rata-rata 65,3 dengan total 1960, kemudian posttest mempunyai nilai rata-rata 82,8 dengan total 2485, sehingga ada peningkatan 17,5 point. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada siswa 23 (76%) yang masuk katagori hasil belajar bagus dan ada siswa 7 (24%) yang masuk pada kategori hasil belajar cukup.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam kelas dapat diketahui melalui hasil belajar siswa berupa nilai. Hal ini sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono yang menjelaskan bahwa “Hasil belajar ialah untuk

mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol”.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sehat Simatupang,⁷² memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disampaikan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa yang telah dipraktikkan. Sehingga dari pelaksanaan model inkuiri saat proses pembelajaran dapat memberi perubahan pada siswa atau tidak.

Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Wilda,⁷³ memiliki tiga variabel yang sama dengan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disampaikan bahwa pengaruh pada penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Jadi dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri ini dilaksanakan dengan penyesuaian materi belajar akan menunjang tingkat keaktifan serta hasil belajar siswa itu sendiri. Sehingga dapat dinilai dari hasil belajar siswa di akhir.

⁷¹ Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.

⁷² Sehat Simatupang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan*. (Medan: FMIPA, 2014) Vol.1 hlm.39.

⁷³ Maria Wilda, *Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius Turi*. 2017.

Model pembelajaran inkuiri berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar sehingga model ini dapat dikembangkan. Model pembelajaran inkuiri ini dinilai mempunyai kontribusi dapat mendorong siswa berfikir aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar, menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata 14,6 dengan total 439 lebih tinggi daripada kelas kontrol 13,9 dengan total 418.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen 55,5 lebih tinggi dari kelas kontrol 35,2.

B. Saran-saran

1. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar sehingga metode ini dapat dikembangkan. Model pembelajaran inkuiri ini dinilai mempunyai kontribusi dapat mendorong siswa berfikir aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
2. Hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dapat merancang sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi informasi dan acuan untuk melakukan penelitian lanjut dan mengembangkan penelitian pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, yaitu dengan mengambil jumlah sampel yang lebih banyak dan didukung oleh unit analisis yang lebih tajam sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Dwi. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Geografi terhadap Kemampuan Berfikir Analitis siswa Kelas X IIS SMA Negeri 4 Probolinggo*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ardana, Komang. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esmaeil, Kazenpour. 2013. The Effects Of Inquiry-Based teaching On Critical Thinking Of Students. *Journal Of Social Issues & Humanities*, vol.I Issue 3. August 2013.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2016. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2013. *Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran Ips untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa di SMK Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jukiansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lahadisi. 2014. *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

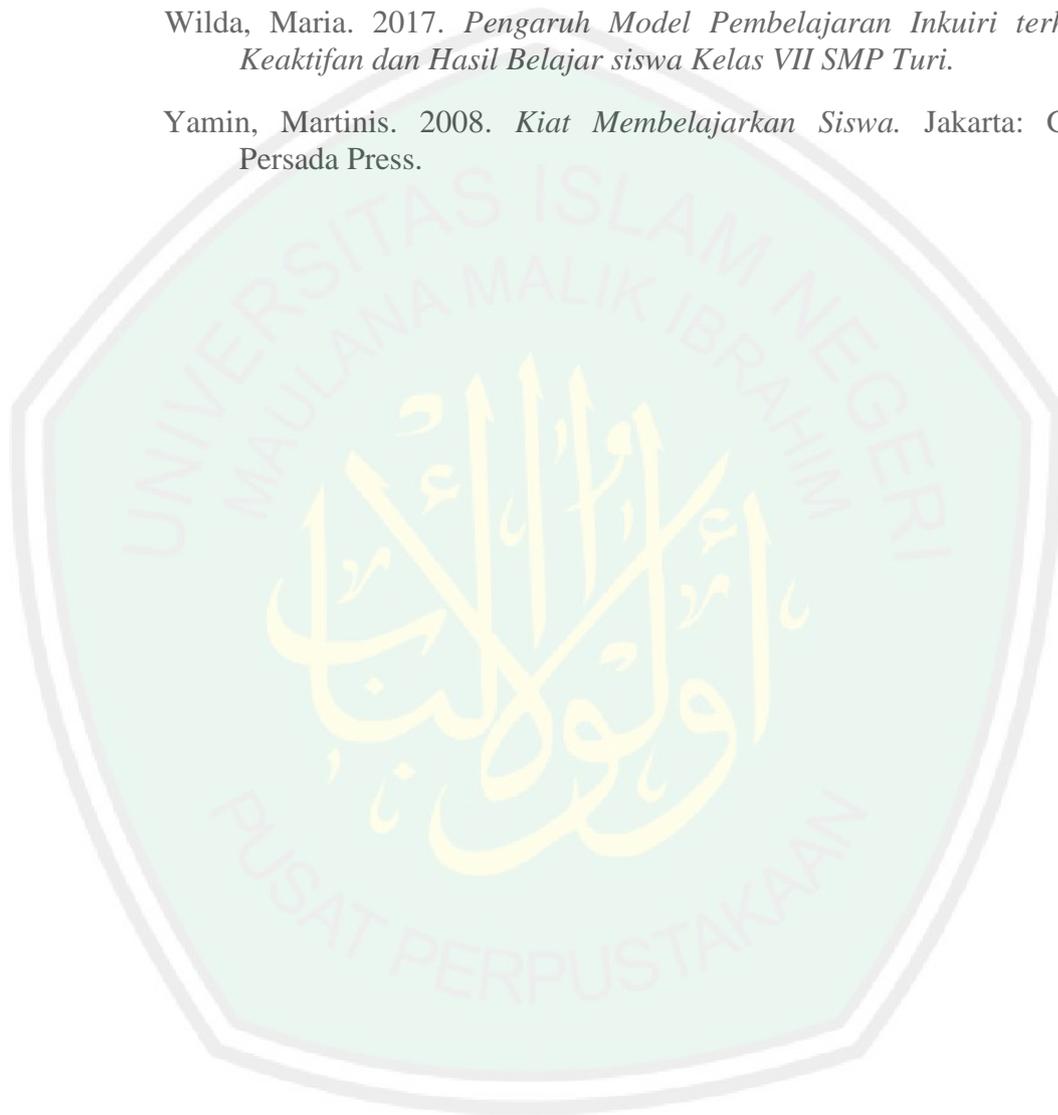
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Anton. 2009. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oemar, Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saniah dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone*. Jurnal. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simatupang, Sehat. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan*. Medan: FMIPA, vol.I, 2014.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thobroni, M. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trowbridge, Sund. 2012. *Teaching Science by Inquiry in The Secondary School*. Columbus: Charles e Merill Publishing Company.

Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*.

Wilda, Maria. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar siswa Kelas VII SMP Turi*.

Yamin, Martinis. 2008. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1996 /Un.03 1/TL 00.1/07/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian
 08 Juli 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 4 Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami monon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Salma Madaeni
 NIM : 15130023
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Blitar
 Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :B- 324 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 08 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salma Madaeni
NIM : 15130023
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian : 16 Juli 2019 sampai dengan 16 Agustus 2019
Keterangan : Bahwa pernah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema " Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Blitar, 15 Agustus 2019
Kepala

Orang Nik Nurhajati, M.Pd
NIP. 196502071995032001

LAMPIRAN III

SURAT VALIDASI DOSEN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 1610 /Un. 3.1/FITK/PP.03 1/11/2019 02 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.....
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Salma Madaeni
NIM : 15130023
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Blitar
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN IV

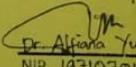
LEMBAR BUKTI KONSULTASI


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Salma Modacni
 Nim : 16130023
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar.
 Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17/10 2019	cek kesesuaian keaktifan siswa	
2	09/11 2019	Revisi keaktifan di ker tajuan	
3	07/11 2019	Bab 4	
4	14/11 2019	Bab 5	
5	19/11 2019	Bab 6 + Revisi	
6	27/11 2019	Abstrak	
7	03/12 2019	Biodata + Lampiran?	
8	10/12 2019	ACC ujian	
9			
10			
11			
12			

Malang, 12 - 12 - 2019.
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 Dr. Alfiana Yuli Epiyanti, MA.
 NIP. 19710701 2006042 001

LAMPIRAN V

LEMBAR VALIDASI RPP

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Peneliti : Salma Madaeni

Prodi : SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Validator : Ninja Panju Purwita, M.Pd

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kompetensi Dasar				
	a. Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator			✓	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus			✓	
2.	Indikator Pencapaian Hasil Belajar				
	Kesesuaian rumusan pencapaian hasil belajar				✓
3.	Materi				
	a. Relevansi materi dengan kompetensi dasar pembelajaran			✓	
	b. Urutan penyajian materi di kelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan topik, sub topik, dan penyajian sistematis)			✓	
	Bahasa				

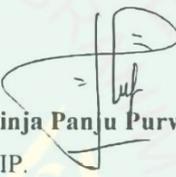
4.	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku				✓
	b. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
	c. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
5.	Format				
	a. Kejelasan pembagian materi				✓
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca			✓	
	c. Format penulisan isi saling terkait			✓	
6.	Sumber dan Sarana Belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	d. Kesesuaian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar				✓
7.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian dengan sintaks pembelajaran			✓	
	b. Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi			✓	
8.	Alokasi Waktu				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi				✓

Saran :

Lanjutkan penulisan skripsi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Validator


Ninja Panju Purwita, M.Pd
NIP.



LEMBAR VI

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

KRITERIA PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN TES

Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Peneliti : Salma Madaeni

Prodi : SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Validator : Ninja Panju Purwita, M.Pd

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. MATERI					
1.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan indikator penilaian			✓	
2.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan materi yang diajarkan			✓	
3.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan konsep mobilitas sosial				✓
4.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan domain kognitif			✓	
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis			✓	
6.	Ada satu kunci jawaban pada butir soal				✓
7.	Ruang lingkup (batasan) butir soal sudah jelas			✓	
B. KONSTRUKSI					
1.	Butir soal yang diujikan dirumuskan sdengan singkat jelas,jelas dan tegas			✓	
2.	Butir soal yang diujikan tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya			✓	
3.	Pilihan jawaban telah homogen dan logis ditinjau dari segi materi			✓	
4.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka sudah disusun berdasarkan besar/kecilnya angka				✓
C. BAHASA					
1.	Butir soal yang diujikan menggunakan Bahasa yang komunikatif			✓	
2.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu				✓
3.	Butir soal hyang diujikan tidak mengandung kata yang			✓	

	dapat menyinggung perasaan peserta tes				
4.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			✓	
5.	Butir soal yang diujikan telah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

Saran :

- * Penulisan option pilihan ganda ditulis ke bawah dengan urut & rapi
- * Penulisan titik/isian dalam masing-masing soal bisa disesuaikan

Validator



Ninja Panju Purwita, M.Pd

NIP.

LEMBAR VII**SILABUS PEMBELAJARAN****SILABUS KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : MTsN 4 Blitar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VIII/I

Kompetensi Inti : 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya) terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

No KD	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1	Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang di akibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi antarnegara – negara ASEAN 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian interaksi antarnegara ASEAN ▪ Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat interaksi antarnegara ASEAN ▪ Mendeskripsikan kerjasama antarnegara ASEAN di bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik keamanan.

4.1	Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis karakteristik negara – negara ASEAN
-----	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Blitar

Guru Mata Pelajaran

Dra. Anik Nurhajati, M.Pd
NIP. 196502071995032001

Rusidatunasihah, S.Pd
NIP. 197010101998032001

SILABUS KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MTsN 4 Blitar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti

KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bab	Materi Pokok	Metode	Penilaian	Alokasi waktu
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan pengertian interaksi antarnegara 	Interaksi Keruangan dalam Kehidupan	Interaksi Antarnegara di Kawasan ASEAN.	Inquiry Learning. Sintaks : 1. Mengondisikan suasana yang	1. Keaktifan siswa 2. Tes tulis berupa	4 jp

<p>antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang</p>	<p>ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan faktor – faktor pendorong kerjasama antarnegara ASEAN • Mengemukakan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN 	<p>di Negara – Negara ASEAN</p>	<p>responsif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengorientasikan siswa pada suatu masalah. 3. Mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan merumuskannya. 4. Mengumpulkan data dari yang telah di dapatkan. 5. Meyakinkan siswa atas jawaban yang telah ditemukan disertai dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan. 6. Merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran yang dicapai. 	<p>pretest dan posttest</p>	
--	---	---------------------------------	--	-----------------------------	--

<p>diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.</p>						
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rusidatunasihah, S.Pd.
NIP. 197010101998032001

Blitar, Agustus 2019
Guru Praktikan

Salma Madaeni
NIM. 15130023

LEMBAR VIII**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS KONTROL)****Tahun Pelajaran 2019/2020**

Madrasah	: MTs Negeri 4 Blitar
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/ Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN
Sub Tema	: Interaksi Antarnegara di Kawasan ASEAN
Sub-sub Tema	: Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan	3.3.1 Mengemukakan pengertian interaksi antarnegara ASEAN 3.3.2 Mengemukakan faktor – faktor pendorong kerjasama antarnegara ASEAN 3.3.3 Mengemukakan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN

<p>manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.</p>	
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.</p>	<p>4.3.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian interaksi antarnegara ASEAN</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor – faktor pendorong antarnegara ASEAN</p> <p>4.3.3 Mempresentasikan hasil dari diskusi tentang penghambat kerjasama antarnegara anggota ASEAN</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan muncul kecakapan pada aspek kognitif sebagai berikut :

1. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat mengemukakan pengertian interaksi antarnegara di kawasan ASEAN dengan tepat.
2. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat memahami faktor – faktor pendorong antarnegara ASEAN dengan tepat.
3. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat menyebutkan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN dengan tepat.

Fokus pengembangan karakter : Jujur, disiplin percaya diri, santun dan toleran

Kegiatan Literasi : Literasi lingkungan dan media

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. **Materi Pembelajaran**
 - a. Pengertian Interaksi antarnegara di kawasan ASEAN
 - b. Faktor pendorong dan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

- Media : 1. Gambar cetak (ASEAN)
 2. LCD, Laptop/Komputer

G. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : 1. Buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS, internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan ke-1**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam 2. Peserta didik mengikuti doa secara khidmat kemudian mengaji juz amma klasikal 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan guru masing-masing 4. Guru memastikan peserta didik siap untuk belajar 5. Guru memberikan apersepsi mengenai negara ASEAN 6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 7. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membaca materi mengenai pengertian kerja sama yang terdapat di buku siswa 2. Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil dari membaca mengenai pengertian kerja sama 3. Salah satu peserta didik diminta menuliskan pertanyaan di depan papan tulis 4. Guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang benar 5. Peserta didik diminta untuk mengisi kolom 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu																								
	<p>tentang faktor penghambat dan pendorong kerja sama negara negara ASEAN</p> <table border="1" data-bbox="587 461 1225 853"> <thead> <tr> <th data-bbox="587 461 663 629">No</th> <th data-bbox="663 461 858 629">Bidang kerja sama dan contoh peristiwa</th> <th data-bbox="858 461 1050 629">Faktor penghambat</th> <th data-bbox="1050 461 1225 629">Faktor pendorong</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table>	No	Bidang kerja sama dan contoh peristiwa	Faktor penghambat	Faktor pendorong																					
No	Bidang kerja sama dan contoh peristiwa	Faktor penghambat	Faktor pendorong																							
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Peserta didik diberi pesan moral 3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya 4. Guru menyampaikan salam penutup 	10 menit																								

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam 2. Peserta didik mengikuti doa secara khidmat kemudian mengaji juz amma klasikal 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan guru masing-masing 4. Guru menasehati peserta didik tentang bahaya mengkonsumsi narkoba 5. Guru memastikan peserta didik siap untuk belajar 6. Guru memberikan apersepsi 7. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 8. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Peserta didik diminta membaca artikel dengan tema kerja sama negara negara ASEAN 3. Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan mengenai kerja sama negara negara ASEAN 4. Perwakilan peserta didik menjelaskan hasil dari diskusi yang telah dilakukan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Peserta didik diberi pesan moral 3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya 4. Guru menyampaikan salam penutup 	10 menit

I. Penilaian :

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi kerja sama negara-negara ASEAN.

Blitar, Juli 2019

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Blitar

Guru Mata Pelajaran

Dra. Anik Nurhajati, M.Pd
NIP. 196502071995032001

Rusidatunasihah, S.Pd
NIP. 197010101998032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS EKSPERIMEN)
Tahun Pelajaran 2019/2020

Madrasah	: MTs Negeri 4 Blitar
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/ Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara- Negara ASEAN
Sub Tema	: Interaksi Antarneegara di Kawasan ASEAN
Sub-sub Tema	: Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruh terhadap keberlangsungan	3.3.1 Mengemukakan pengertian interaksi antarneegara ASEAN 3.3.2 Mengemukakan faktor – faktor pendorong kerjasama antarneegara ASEAN 3.3.3 Mengemukakan penghambat kerja sama antarneegara ASEAN

kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.	
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara – negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.	<p>4.3.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian interaksi antarnegara ASEAN</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor – faktor pendorong antarnegara ASEAN</p> <p>4.3.3 Mempresentasikan hasil dari diskusi tentang penghambat kerjasama antarnegara anggota ASEAN</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan muncul kecakapan pada aspek kognitif sebagai berikut :

4. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat mengemukakan pengertian interaksi antarnegara di kawasan ASEAN dengan tepat.
5. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat memahami faktor – faktor pendorong antarnegara ASEAN dengan tepat.
6. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, peserta didik dapat menyebutkan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN dengan tepat.

Fokus pengembangan karakter : Jujur, disiplin percaya diri, santun dan toleran

Kegiatan Literasi : Literasi lingkungan dan media

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- c. Pengertian Interaksi antarnegara di kawasan ASEAN
- d. Faktor pendorong dan penghambat kerja sama antarnegara ASEAN

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model : Inquiry Learning

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : 3. Gambar cetak (ASEAN)

- G. SUMBER BELAJAR**
- Sumber Belajar : 2. Buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS, internet.
4. LCD, Laptop/Komputer

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru memastikan siswa siap untuk belajar 3. Apersepsi : - Guru menceritakan sekilas tentang faktor – faktor pendorong dan penghambat kerjasama antarnegara ASEAN 4. Guru menjelaskan tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai <i>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</i> 6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Interaksi antarnegara di kawasan ASEAN 7. Guru memberikan penjelasan tentang suatu gambar interaksi antarnegara ASEAN	10 menit
Inti	<i>Problem statement (Identifikasi Masalah)</i> <i>Mengamati</i> 1. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS Individu) dan meminta siswa untuk mengamati gambar. <i>Menanya</i> 2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah dengan merumuskannya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 - 5 siswa. • Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, Contoh: Apa yang dimaksud dengan interaksi yang terjadi? 	60 menit

	<p>Apa saja faktor pendorong? Apa saja penghambat kerjasama di gambar? dan lain-lain</p> <p>Data Collection (Pengumpulan Data) <i>Mengumpulkan</i></p> <p>3. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi dan data tentang Interaksi antarnegara di ASEAN. Data dapat bersumber dari buku paket, LKS, koran, majalah, internet.</p>	
Penutup	<p>4. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Diakhiri dengan berdoa'a dan salam</p>	10 menit
<p>Tugas : Guru memberikan Latihan Mandiri</p>		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru memastikan siswa siap untuk belajar Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan tentang tugas pertemuan sebelumnya Guru mengingatkan kembali gambar interaksi antarnegara ASEAN Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
Inti	<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan pertemuan sebelumnya, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok hasil 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>pengamatannya dan memverifikasi dari data atau dari buku-buku yang lain tentang materi interaksi antarnegara di kawasan ASEAN</p> <p><i>Memecahkan masalah dengan merumuskannya</i></p> <p>2. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Lembar Kerja diskusi kelompok</p> <p><i>Merumuskan kesimpulan</i></p> <p><i>Mengomunikasikan</i></p> <p>4. Salah satu kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok lain, menanggapi apa yang dipresentasikan kelompok lain tersebut.</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan lembar kerja peserta didik kemudian mengadakan tanya jawab untuk menguatkan materi</p>	
Penutup	<p>5. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenaimateri interaksi.</p> <p>6. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit
<p>Tugas : Guru memberikan Latihan Mandiri</p>		

J. Penilaian :

1. Penilaian Pengetahuan : Tes pilihan ganda
2. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi ASEAN.

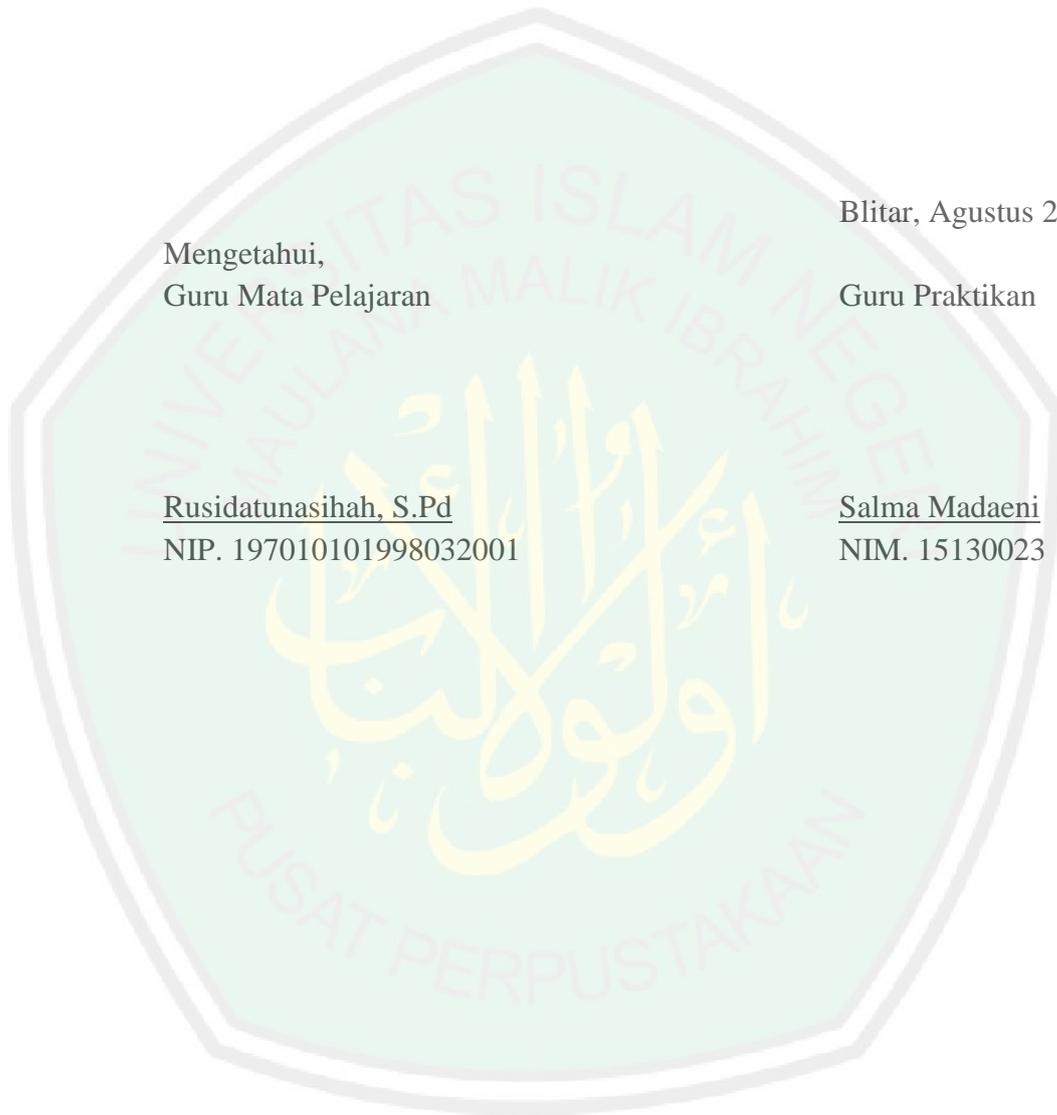
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rusidatunasihah, S.Pd
NIP. 197010101998032001

Blitar, Agustus 2019

Guru Praktikan

Salma Madaeni
NIM. 15130023



Lampiran Materi

INTERAKSI ANTARNEGARA DI KAWASAN ASEAN



Sumber : <https://www.toppreneur.id/tiga-perusahaan-ini-ekspansi-bisnis-ke-filipina/>

Gambar : Penandatanganan perjanjian perdagangan antara PT INKA dan pemerintah Filipina

ASEAN dibentuk tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara pendiri, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok.

Negara-negara anggota ASEAN, berdasarkan tanggal menjadi anggota, adalah **Indonesia** (8 Agustus 1967); **Malaysia** (8 Agustus 1967); **Singapura** (8 Agustus 1967); **Thailand** (8 Agustus 1967); **Filipina** (8 Agustus 1967); **Brunei Darussalam** (8 Januari 1984); **Vietnam** (28 Juli 1995); **Laos** (23 Juli 1997); **Myanmar** (23 Juli 1997); **Kamboja** (30 April 1999).

Adanya keinginan kuat dari para pendiri ASEAN untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera. Hal tersebut mengemuka karena situasi di kawasan pada era 1960-an dihadapkan pada situasi rawan konflik, yaitu perebutan pengaruh ideologi negara-negara besar dan konflik antar negara di kawasan yang apabila dibiarkan dapat mengganggu stabilitas kawasan sehingga menghambat pembangunan.

1. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama

Perhatikan gambar di atas, gambar di atas menunjukkan penandatanganan perjanjian perdagangan kereta api oleh PT Industri Kereta Api atau PT INKA dan

pemerintah Filipina. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Indonesia dan Filipina. Dari kesepakatan tersebut kedua negara memperoleh keuntungan yaitu Indonesia mendapat ekspor kereta api, dan Filipina dapat memenuhi kebutuhan transportasi dalam negeri.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong kerjasama antarnegara ASEAN sebagai berikut :

1. Persamaan dan Perbedaan Sumber Daya Alam

Negara – negara ASEAN terletak di kawasan yang sama. Namun demikian, setiap negaramemiliki potensi alam berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya interaksi antarnegara yang saling membutuhkan.

Persamaan SDA juga dapat menjadi faktor pendorong kerja sama antarnegara misalnya, persamaan sebagai penghasil beras. Oleh karena itu, dibentuk organisasi bersama bidang pengelolaan pertanian beras di kawasan ASEAN secara terpadu.

2. Persamaan dan Perbedaan Wilayah

Negara – negara ASEAN memiliki letak geografis sama. Kondisi ini mendorong negara – negara tersebut menjalin kerja sama untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan di Asia Tenggara.

3. Perbedaan Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi di setiap negara memiliki tahapan berbeda, dengan demikian perlu kerja sama antarnegara dalam bidang teknologi. Negara dengan teknologi sederhana dapat memenuhi kebutuhan teknologi tinggi dengan mendatangkan peralatan teknologi dari luar negeri.

4. Persamaan dan Perbedaan Budaya

Salah satu budaya yang berkembang di Indonesia adalah budaya melayu. Beberapa negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam juga memiliki budaya sama. Persamaan ini mendorong adanya kerja sama dalam rangka melestarikan budaya

melayu. Perbedaan budaya antarnegara menjadi pendorong kerja sama di bidang budaya. Budaya yang unik dari tiap-tiap negara akan menjadi potensi untuk mendorong kunjungan wisatawan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kerja sama antarnegara ASEAN sebagai berikut :

1. Bencana

Bencana dapat disebabkan faktor alam atau manusia. Bencana alam disebabkan proses alam yang tidak seimbang. Bencana yang disebabkan faktor manusia yaitu kerusuhan dan peperangan. Bencana tersebut menyebabkan kondisi negara kurang aman dan tidak stabil.

2. Ideologi Negara

Setiap ideologi memiliki cara pandang yang berbeda, dengan demikian ideologi memengaruhi kebijakan di negara tersebut. Jika terjadi perbedaan prinsip dan pandangan akan menghambat kerja sama antarnegara.

3. Kebijakan Politik

Perbedaan kebijakan dapat bersinggungan dengan kepentingan kejasama. Tujuan kerja sama bisa saja tidak sesuai kebijakan suatu negara. Jika dampaknya akan membahayakan atau tidak bermanfaat, kerja sama antarnegara tidak dilakukan.

4. Perbedaan Kepentingan

Negara lain tidak berhak mengetahui tentang kepentingan dan rencana negara lain. Setiap negara memiliki kepentingan pada masa depannya. Kepentingan tersebut bisa saja bertolak belakang maupun bersinergi. Perbedaan kepentingan itulah yang menghambat kerja sama.

5. Perbedaan Mata Uang

Perdagangan antarnegara merupakan bentuk kerja sama ekonomi. Dalam perdagangan antarnegara diperlukan mata uang tertentu. Dengan demikian, perlu penetapan mata uang sebagai standar internasional agar perdagangan antarnegara berlangsung praktis. Berkaitan dengan nilai tukar mata uang, perlu kestabilan kurs mata

uang asing. Jika kurs mata uang asing di negara-negara ASEAN tidak stabil, kerja sama antarnegara terhambat.

Bentuk – bentuk kerjasama ASEAN :

- a. Kerjasama Bidang Ekonomi
- b. Kerjasama Bidang Sosial dan Budaya
- c. Kerjasama Bidang Pendidikan
- d. Kerjasama Bidang Politik, Pertahanan, dan Keamanan
- e. Kerjasama Bidang Penanggulangan Bencana



LAMPIRAN IX

RUBRIK PENILAIAN KEAKTIFAN

RUBRIK KEAKTIFAN SISWA

No.	Aspek yang di amati	Kegiatan	Skor
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa tenang dan menyiapkan buku serta alat tulis yang diperlukan	3
		Siswa tenang tapi belum menyiapkan buku dan alat tulis	2
		Siswa masih bercerita dan belum menyiapkan buku dan alat tulis	1
2.	Rasa ingin tahu dalam pembelajaran	Berusaha mendapatkan informasi yang diperlukan berkaitan dengan pelajaran dari buku siswa dan sumber lainnya	3
		Mencari informasi setelah dimotivasi guru	2
		Menunggu jawaban dari guru atau teman lainnya	1
3.	Interaksi dengan guru	Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang belum dimengerti	3
		Kurang aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti	2
		Tidak pernah bertanya walaupun materi belum dimengerti	1
4.	Rasa antusias dalam pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan perhatian penuh terhadap guru	3
		Mendengarkan penjelasan guru sambil sesekali berbicara dengan teman	2
		Melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran	1
5.	Interaksi dengan sesama siswa	Mendengarkan teman lain yang ingin menjawab pertanyaan dari guru	3
		Mendengarkan tetapi sesekali berbicara dengan teman	2
		Selalu berbicara dengan teman lain dan tidak mendengarkan	1
6.	Menuliskan jawaban hasil diskusi	Menuliskan jawaban secara mandiri dan tepat	3
		Menuliskan jawaban secara mandiri tapi tidak tepat	2
		Menulis jawaban dengan melihat teman	1

LEMBAR KEAKTIFAN

No. Absen	Kesiapan siswa	Rasa ingin tahu siswa	Interaksi dengan guru	Rasa antusias	Interaksi dengan siswa	Menulis jawaban	Total	Kategori keaktifan
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
Presentase Keaktifan								

Catatan :

Untuk kolom kategori keaktifan

Total <12, maka siswa dapat dikatakan tidak aktif

Total >12, maka siswa dapat dikatakan aktif

Blitar, Agustus 2019

Guru Pengamat

Salma Madaeni



LAMPIRAN X**SOAL TES HASIL BELAJAR**

Nama :

Kelas :

Soal pretest.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Upaya menjalin hubungan antara dua negara atau lebih untuk mencapai kesepakatan disebut ... (c3)
 - a. Komunikasi
 - b. Interaksi
 - c. Kerja sama
 - d. Resolusi
2. Salah satu tujuan kerja sama antarnegara yaitu ... (c3)
 - a. Menciptakan suatu kawasan yang damai dan maju
 - b. Menjadikan negara semakin berkembang
 - c. Menciptakan suatu masyarakat sejahtera
 - d. Mempersatukan 2 negara yang perang
3. Jika Indonesia hanya memiliki teknologi yang sederhana, maka yang harus dilakukan adalah ... (c4)
 - a. Harus melakukan interaksi antar kelompok negara
 - b. Perlu kerjasama antarnegara dalam bidang teknologi
 - c. Membuat teknologi canggih di Indonesia
 - d. Menekan teknologi Indonesia lebih bekerja keras
4. Negara Filipina merupakan penghasil kopra utama di Asia, sedang Indonesia penghasil kayu. Hal ini termasuk dalam faktor pendorong yaitu dalam hal ... (c3)
 - a. Perbedaan mata uang
 - b. Persamaan dan perbedaan sumber daya alam
 - c. Persamaan dan perbedaan wilayah
 - d. Persamaan dan perbedaan budaya
5. Sebuah negara memiliki budaya yang berbeda. Hal ini merupakan faktor untuk mendorong adanya kerja sama antarnegara. Salah satunya yaitu ... (c5)
 - a. Menambah pemasukan negara
 - b. Menghibur wisatawan asing
 - c. Menaikkan tarif tempat wisata
 - d. Mendorong potensi kunjungan wisatawan
6. Perhatikan data di bawah !
 - Persamaan sumber daya alam

- Persamaan politik
 - Persamaan wilayah
 - Persamaan ideologi negara
- Yang termasuk faktor pendorong kerjasama antarnegara, yaitu : (c4)
- a. Persamaan sumber daya alam dan wilayah
 - b. Persamaan wilayah dan politik
 - c. Persamaan ideologi negara dan wilayah
 - d. Persamaan politik dan ideologi negara

7. Salah satu budaya yang berkembang di Indonesia adalah ... (c3)
 - a. Budaya melayu
 - b. Budaya batak
 - c. Budaya minang
 - d. Budaya dayak
8. Berikut adalah faktor penghambat kerja sama antarnegara, kecuali ... (c3)
 - a. Kebijakan politik
 - b. Perbedaan kepentingan
 - c. Persamaan budaya negara
 - d. Perbedaan mata uang
9. Bencana yang disebabkan oleh faktor manusia yaitu ... (c4)
 - a. Kerusakan dan peperangan
 - b. Alam tidak seimbang
 - c. Negara tidak sejahtera
 - d. Ekonomi menurun
10. Salah satu faktor kerja sama antarnegara terhambat dalam perbedaan mata uang disebabkan oleh ... (c4)
 - a. Nilai mata uang asing cenderung turun
 - b. Perdagangan mata uang ASEAN
 - c. Nilai tukar mata uang asing melonjak naik
 - d. Kurs mata uang asing di negara-negara ASEAN tidak stabil
11. Perhatikan gambar di bawah !



- Gambar tersebut menunjukkan penandatanganan perjanjian perdagangan kereta api oleh Indonesia dengan Filipina yaitu atas nama ... (c5)
- a. PT INKA
 - b. PERSERO

- c. PT ASEAN
- d. PT UNILEVER

12. Sesuatu yang merupakan dasar pokok pandangan suatu negara, dan memiliki cara pandang yang berbeda tiap negara disebut ... (c4)

- a. Kebijakan politik
- b. Ideologi negara
- c. Budaya negara
- d. Dasar negara

13. ASEAN terdiri dari sepuluh negara yang terletak di kawasan Asia tenggara. ASEAN sendiri merupakan organisasi yang bersifat ... (c5)

- a. Tertutup
- b. Terbuka
- c. Regional
- d. Dominan

14. Persamaan sumber daya alam juga dapat menjadi faktor pendorong kerja sama antarnegara, oleh karena itu dibentuk organisasi bersama bidang ... di kawasan ASEAN secara terpadu (c5)

- a. Pengelolaan pertanian beras
- b. Pengolahan batu bara
- c. Penghasil kopi
- d. Pengolahan seafood laut

15. Bencana alam disebabkan oleh proses alam yang tidak seimbang. maka dari itu kondisi suatu negara selalu berubah sesuai dengan ... (c4)

- a. Keadaan negara
- b. Ideologi negara
- c. Sumber daya manusia
- d. Stabilitas suatu negara

16. Dalam lingkup regional, negara negara di asia tenggara menjalin kerja sama atas dasar persamaan wilayah. Kerja sama ini dapat dilihat dari terbentuknya organisasi regional yaitu ... (c4)

- a. ASEAN
- b. AFF
- c. UNESCO
- d. IMF

17. Perbedaan kebijakan dapat bersinggungan dengan kepentingan kerja sama. Tujuan kerja sama bisa tidak sesuai kebijakan suatu negara. Dampaknya yaitu ...(c5)

- a. Membahayakan dan tidak bermanfaat bagi negara
- b. Menjadikan suatu negara lumpuh
- c. Memberikan efek buruk terhadap negara

d. Menyangkal dari kerjasama negara lain

18. Setiap negara memiliki kepentingan pada masa depannya. Kepentingan tersebut bisa saja bertolak belakang, perbedaan itulah yang menyebabkan ... (c4)

- a. Menjatuhkan suatu negara
- b. Menghambat kerja sama
- c. Terpecah belahnya negara
- d. Merusak kerja sama yang ada

19. Perhatikan data di bawah !

- Bencana - Ideologi negara - Kebijakan politik - Budaya asing

Yang termasuk faktor penghambat adalah ... (c4)

- a. Bencana, budaya asing
- b. Ideologi, budaya asing
- c. Bencana, Kebijakan politik
- d. Budaya asing, bencana

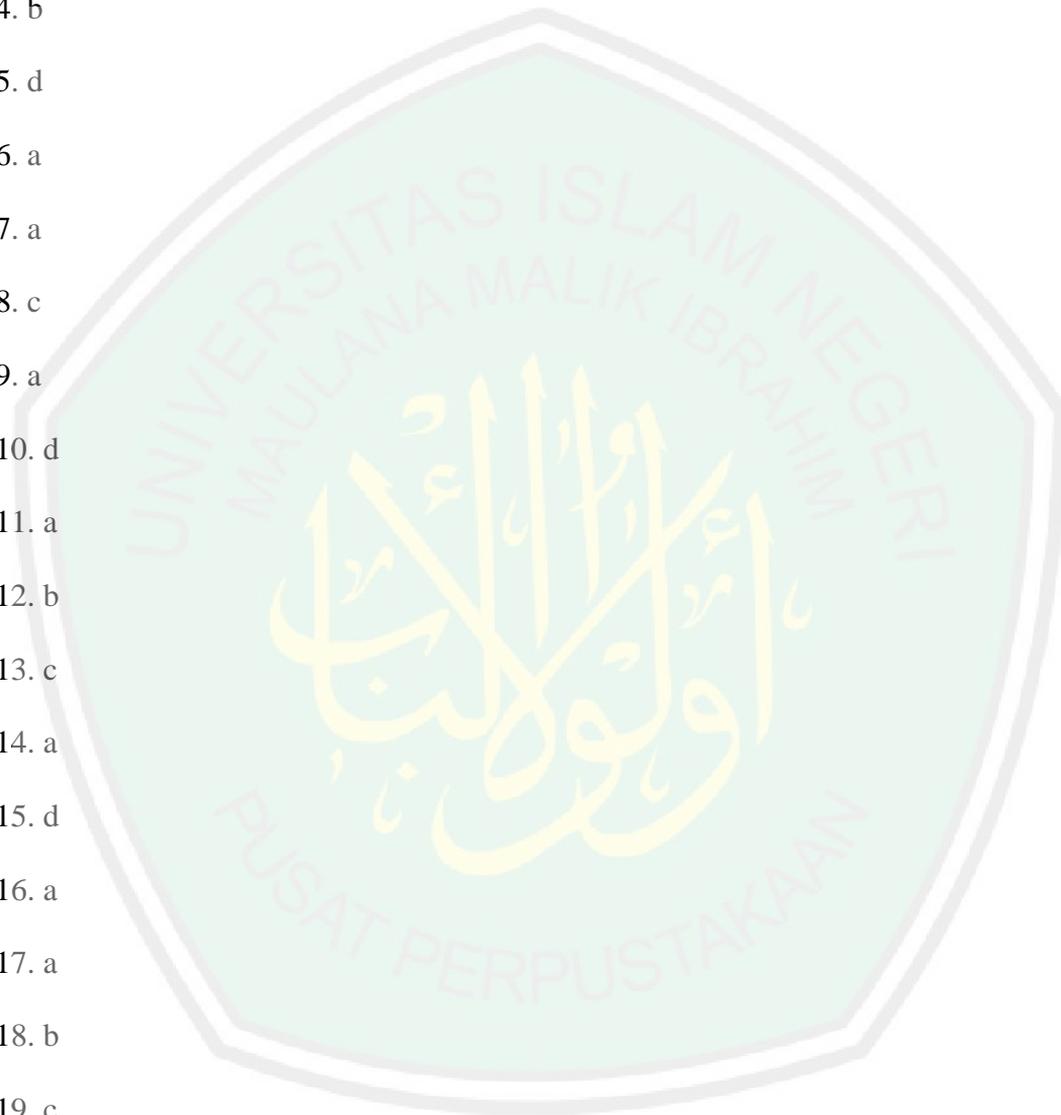
20. Salah satu faktor kerja sama antarnegara terhambat dalam perbedaan mata uang disebabkan oleh ... (c4)

- a. Nilai mata uang asing cenderung turun
- b. Perdagangan mata uang ASEAN
- c. Nilai tukar mata uang asing melonjak naik
- d. Kurs mata uang asing di negara-negara ASEAN tidak stabil

~Selamat Mengerjakan~

KUNCI JAWABAN:

1. c
2. a
3. b
4. b
5. d
6. a
7. a
8. c
9. a
10. d
11. a
12. b
13. c
14. a
15. d
16. a
17. a
18. b
19. c
20. d



LAMPIRAN XI

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS UJI COBA (IX-G)

No Absen	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Nilai
1	Afrizal Muchtar	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	80
2	Alda Mahendra A	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	80
3	Angga Dwi S	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	5	75
4	Arjuna Eka P	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	80
5	Binti Romilatul A	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	80
6	Damar Raya A	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	85
7	Dea Ayu Pertiwi	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	85
8	Devita Ayu Anisa	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	5	0	70
9	Dicky Setiawan	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	80
10	Eka Puti Valenti	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	80
11	Endah Prabandari	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90
12	Evi Kumala Sari	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
13	Faziratul Dita Okta	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	85
14	Ferina Dwi Lutfiana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	90
15	Ifa Aprilia Tara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90
16	Kirana Prasetyaningrum	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
17	Leo Balindo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90
18	M. Dicky Khoirul	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90

19	M. Surya Sidik	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90	
20	M. Iqbal Baihaqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	85	
21	M. Ma'ruf Ardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90	
22	M. Lu'il Maknun A	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	80
23	M. Naufal Citra Y	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
24	M. Zusuf Akbar D	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	80
25	Nikmatul Lailiyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	95
26	Nur Fadhillah M	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
27	Rafi Purnama Adi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	85
28	Ramadhan Uli Nuha	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90
29	Rendi Wahyu Setiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	85
30	Ria Riswanda	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90

LAMPIRAN XII

DAFTAR NILAI SKOR KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL

No. Absen	Nama	Kesiapan Siswa	Rasa ingin tahu Siswa	Interaksi dengan Guru	Rasa Antusias	Interaksi dengan Siswa	Menulis Jawaban	Jumlah Total
1	Ahmad fauzi	3	3	3	2	3	2	16
2	Ahmad Rijal H	3	3	2	2	2	3	15
3	Ainul Yakin	3	3	2	2	1	3	14
4	Anggi Cahya N	3	3	3	1	2	3	15
5	Ariel Hermawan	3	3	2	1	2	3	14
6	Bagus Setiawan	3	2	1	2	3	3	14
7	Dimas Yusufa H	3	2	2	3	2	2	14
8	Dinovia Elok N	3	3	3	2	2	2	15
9	Eko Bagus B	3	2	2	2	2	2	13
10	Elvito Putra R	3	3	2	1	3	3	15
11	Eva Tri Vanda S	3	2	2	3	3	2	15
12	Eva Yuli Astutik	3	3	1	3	2	3	15
13	Farhan Fathul M	3	3	1	3	3	2	15
14	Farik Eka Dani I	3	2	3	2	3	3	16
15	Feri Eka Ananda	3	2	3	3	1	2	14
16	Ilfia Hidayatul C	3	3	1	3	2	3	15
17	Ipnu Tri Cahyono	3	3	3	3	2	2	16
18	Iqbal Kurnia W	3	3	1	3	2	3	15
19	Jamilatul Bashiroh	3	2	3	2	1	2	13

20	Luluk Risalatul F	3	2	3	2	2	3	15
21	Martha Rima S	3	2	2	2	2	3	14
22	Maya Luthfianisa E	3	2	2	2	2	2	13
23	Muchamat Ali Sapaat	3	3	2	3	2	2	15
24	Muhammad Aidil P	3	3	2	3	3	2	16
25	Mutia Diah Sayekti	3	3	3	3	1	2	15
26	Nandiandri Ibrahim R	3	3	1	3	2	2	14
27	Nafisa Dila Alifia	3	3	3	2	1	3	15
28	Oktavia Ageng R	3	2	2	2	2	3	14
29	Rahmadhani Rizkya C	3	2	2	2	2	2	13
30	Revaldo Regar S	3	3	3	2	3	2	16

LAMPIRAN XIII

DAFTAR NILAI SKOR KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN

No. Absen	Nama	Kesiapan Siswa	Rasa ingin tahu Siswa	Interaksi dengan Guru	Rasa Antusias	Interaksi dengan Siswa	Menulis Jawaban	Jumlah Total
1	Adik Nanda	3	3	3	3	3	3	18
2	Aliya Qa'id Runnada	3	3	2	2	2	2	14
3	Andara Salwa Destasary	3	3	2	2	2	2	14
4	Anisa Dwi Aryanti	3	2	2	2	3	2	14
5	Arifah Putri Salsabilla	3	2	2	2	2	2	13
6	Arini Nazila Madani	3	3	2	2	2	2	14
7	Arinil Fitria Asrori	3	3	3	3	3	3	18
8	Denisa Nurmayanti	3	3	3	3	3	3	18
9	Devita Febriani	3	3	2	2	2	2	14
10	Dewi Zakia Maghfira	3	3	2	2	2	2	14
11	Elimatus Nisa'nur A	3	2	2	2	2	2	13
12	Endah Puspitoningrum	3	2	3	2	2	2	14
13	Hanim Ihtianudin	3	2	2	2	2	3	14
14	Helsinsi Syarifal A	3	3	3	3	3	3	18
15	Himatur Rosidah	3	3	2	2	2	2	14
16	Ilham Wicaksono	3	3	2	2	2	2	14
17	Indira Vega Nanda	3	2	2	2	2	3	14
18	Intan Permatasari	3	2	2	2	3	2	14
19	Koko Ali Firdaus A	3	3	2	2	3	2	15

20	Marsanda Nofitasari	3	2	3	2	3	2	15
21	Nafilah Muslim	3	3	2	2	2	2	14
22	Naf'an Naufal Fikri	3	2	3	2	2	2	14
23	Nathania Firja E	3	3	2	3	2	2	15
24	Naufal Rizqi Hayya Haq	3	2	2	3	2	2	14
25	Novrika Mulya Reva S	3	3	2	3	2	2	15
26	Salma Azalia Zerlinda	3	2	2	3	2	2	14
27	Sandi Hermawan	3	2	2	3	2	3	15
28	Satria Yuan Alamsyah	3	2	2	2	2	3	14
29	Shinta Maharani	3	2	2	2	2	3	14
30	Siti Nur Azizatul M	3	3	2	2	2	2	14

LAMPIRAN XIV**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL**

No. Absen	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad fauzi	70	80
2	Ahmad Rijal H	65	75
3	Ainul Yakin	70	85
4	Anggi Cahya N	70	80
5	Ariel Hermawan	65	75
6	Bagus Setiawan	70	85
7	Dimas Yusufa H	65	80
8	Dinovia Elok N	70	75
9	Eko Bagus B	60	75
10	Elvito Putra R	65	80
11	Eva Tri Vanda S	75	85
12	Eva Yuli Astutik	65	80
13	Farhan Fathul M	70	75
14	Farik Eka Dani I	65	75
15	Feri Eka Ananda	70	80
16	Ilfia Hidayatul C	70	75
17	Ipnu Tri Cahyono	65	80
18	Iqbal Kurnia W	70	80
19	Jamilatul Bashiroh	65	75
20	Luluk Risalatul F	65	80
21	Martha Rima S	70	75
22	Maya Luthfianisa E	75	85
23	Muchamat Ali Sapaat	70	80
24	Muhammad Aidil P	65	75
25	Mutia Diah Sayekti	75	85
26	Nandiandri Ibrahim R	65	75
27	Nafisa Dila Alifia	75	85
28	Oktavia Ageng R	70	80
29	Rahmadhani Rizkya C	70	85
30	Revaldo Regar S	65	85
	Rata – rata	68,3	79,5

LAMPIRAN XV**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No.Absen	Nama	Pretest	Posttest
1	Adik Nanda	80	85
2	Aliya Qa'id Runnada	65	85
3	Andara Salwa Destasary	70	85
4	Anisa Dwi Aryanti	60	80
5	Arifah Putri Salsabilla	55	75
6	Arini Nazila Madani	85	95
7	Arinil Fitria Asrori	60	85
8	Denisa Nurmayanti	50	75
9	Devita Febriani	70	90
10	Dewi Zakia Maghfira	65	85
11	Elimatus Nisa'nur A	55	75
12	Endah Puspitoningrum	65	80
13	Hanim Ihtianudin	55	80
14	Helsinsi Syarifal A	70	85
15	Himatur Rosidah	60	85
16	Ilham Wicaksono	60	85
17	Indira Vega Nanda	65	80
18	Intan Permatasari	65	75
19	Koko Ali Firdaus A	80	95
20	Marsanda Nofitasari	70	80
21	Nafilah Muslim	65	85
22	Naf'an Naufal Fikri	50	75
23	Nathania Firja E	85	95
24	Naufal Rizqi Hayya Haq	65	75
25	Novrika Mulya Reva S	65	85
26	Salma Azalia Zerlinda	75	90
27	Sandi Hermawan	55	75
28	Satria Yuan Alamsyah	60	80
29	Shinta Maharani	60	75
30	Siti Nur Azizatul M	75	90
	Rata – rata	65,3	82,8

LAMPIRAN XVI**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL BELAJAR**

No item	Probability value (sig. 2-tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,000	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,001	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,001	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,000	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.379	20

LAMPIRAN XVII

ANALISIS PENGUJIAN HIPOTESIS HASIL BELAJAR

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	eksperimen	.140	30	.140	.959	30	.297
	kontrol	.129	30	.200 [*]	.947	30	.144

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	30	55.5608	10.98832	2.00618
	Control	30	35.2341	10.48423	1.91415

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

NGain_	Equal variances	.039	.844	7.331	58	.000	20.32672	2.77286	14.77624	25.87720
Persen	assumed									
	Equal variances			7.331	57.873	.000	20.32672	2.77286	14.77598	25.87746
	not assumed									



BIODATA MAHASISWA

Nama : Salma Madaeni
 NIM : 15130023
 Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 18 Juli 1996
 Alamat Rumah : Jl. Sentulan Raya, Panggungrejo, Tulungagung
 No Telp Rumah/ Hp : 081336271769
 Alamat email : Salmamdn49@gmail.com

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2001	2003	TK Dharma Wanita 01 Jepun
SD	2003	2009	SDN 01 Jepun
SMP	2009	2012	SMPN 3 Tulungagung
MAN	2012	2015	MAN Tambakberas Jombang
Perguruan Tinggi	2015	2019	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang